

法音集

蔭晨題



DharmaTalk

November 2014

079

7th No.079 11 2014

贊助結緣 歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

法音集 第七十九期 2014年11月 歡迎索閱



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk November 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina

Renny

Funglie Huang

Joni

Ming2



original art by kwanyinbuddha

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: ‘Kesetiaan’ dan ‘Kebajikan’ yang berpesan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Karma Tumpang Tindih	6
Tiga Hal Pokok Bagi Seorang Sadhaka	14
Mara Bodhisattva	17
Persembahan Tantrayana	26
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail Bagian 7&8	36
Hantu Mencari Pengganti	51
【釋經文】周利槃陀伽，難陀 & 阿難陀、羅喉羅	54



Karma Tumpang Tindih

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seorang ibu terbang dari Texas untuk datang berkonsultasi, putri sulungnya, semenjak kecil sangat penurut dan cerdas, prestasi di sekolah juga bagus, sangat disukai oleh orang-orang, hubungannya dengan ibunya juga sangat dekat, tidak ada hal yang tidak dibicarakan. Namun, tiga bulan yang lalu ia berkenalan dengan seorang teman pria, mereka sering berkencan di luar, prestasi belajarnya turun drastis, tak bisa dinasehati. “Kamu baru berusia tujuh belas tahun, tidak perlu terburu-buru berpacaran, selesaikan dahulu sekolahnya, setelah lulus SMU barulah pacaran.” Ia tidak mau ambil pusing, malah menimbulkan pertengkaran gara-gara masalah teman pria, ia menjadi cepat naik pitam, dan minta agar ibunya tidak mencampuri urusan pribadinya. Mereka dari pertengkaran mulut berlanjut sampai tikaian fisik. Ucapan dari teman prianya malah sangat dipatuhinya.

Hanya dalam kurun waktu dua bulan. berat badan putrinya berkurang sekitar dua puluh pon, wajahnya pucat. Awalnya ia adalah seorang anak kesayangan yang sangat penurut, sekarang menjadi orang asing yang pembangkang.

Pada suatu hari, ia minggat dari rumah di tengah malam, pergi ke rumah teman prianya, memutuskan hubungan dengan yang ada dirumah. Hati ibu ini hancur luluh lantah, menangis seharian karena tidak bertemu dengan putrinya. Ia tidak bisa makan, tidur tidak pulas, tidak bersemangat lagi menjaga toko di rumahnya, ia terus menelpon ke pihak pria untuk memohon belas kasihan. Ia sangat khawatir, demikian parahnya sampai ia ingin bunuh diri.

Saya berkata, “putri ibu belum menginjak dewasa, masih dibawah perlindungan hukum, Ibu boleh melapor pada polisi bahwa putri Ibu di bawa kabur, hukuman ini cukup memberatkannya.”

Ibu ini berkata, “Kami juga tahu, tetapi suamiku orang yang lugu, membuka usaha kecil, kami takut mereka membuat kekacauan, takut mereka merugikan



putriku,” ia berlanjut, “saya sudah memohon petunjuk dewa, kemungkinan besar putri saya di pelet, sehingga ia kebingungan dan tak terkendali.”

Ibu ini memperlihatkan foto, si pria bertubuh tinggi besar tampak sehat, si putri cantik jelita. Memang, umurnya baru tujuh belas tahun, kalau saja ia putri saya, saya akan berharap agar ia menyelesaikan sekolahnya dulu, jangan buru-buru menikah, apalagi mereka baru saling kenal tiga bulan, belum juga memahami kepribadian si pria sudah begitu menuruti kemauannya, sungguh ada alasan yang tidak masuk akal.

Saya meminta ibu ini bersikap anjali, bersama-sama memohon Bodhisattva mengulurkan tangan, sesungguhnya karma apa yang telah menyebabkan penderitaan ini?

Bodhisattva memperlihatkan beberapa adegan di depan mataku, dalam hubungan karma ini ternyata saya juga turut ambil bagian, hal ini membuat saya merasa geli. Di dalam samadhi, saya melihat seorang pria, memohon petunjuk dewa ke mana-mana, sebab istrinya kabur dengan kekasih gelapnya. Pria itu berlutut di bhaktisala menangis terisak-isak dan bersumpah di hadapan dewa, “saya harus menemukan kembali istriku, tidak peduli dalam kehidupan sekarang atau kehidupan yang akan datang, saya menginginkan ia kembali ke sisi saya, selamanya tidak akan membiarkannya berpisah!”

Saya juga melihat pria itu datang menemuiku, niatnya sangat tulus, ia bersimpuh dihadapanku sambil membenturkan kepalanya di lantai, “Mohon bantu kembalikan istri saya, saya bersedia melakukan apa saja.” Persis seperti ibu yang datang sekarang ini, saya juga duduk, ia memohon, “Mohon bantu kembalikan putri saya.”

Begitu saya melihat, Wah, saya ini susah betul! Saya juga merasa sedih. Dan apa yang harus saya perbuat? Saya sering berada di posisi yang serba salah, ada kalanya dalam konsultasi, yang di konsultasikan adalah putriku dalam kehidupanku yang lalu! Suami atau istri dalam kehidupan yang lalu! Bagaimana menanganinya? Buddha Bodhisattva bantulah saya!



Ternyata, pria dalam kehidupan yang lampau itu adalah teman pria dalam kehidupan ini, istri yang minggat yang ia minta untuk kembali itu adalah si putri, dengan kata lain teman pria itu adalah suaminya dalam kehidupan yang lalu, ia telah menemukan istrinya dalam kehidupan yang lampau, ibu si putri yang datang berkonsultasi sekarang, dalam kehidupan yang lampau ia adalah kekasih gelap yang telah melarikan istri pria itu.

Sedangkan orang tua dari pihak pria, yang satu adalah putra dari pria dalam kehidupan yang lampau, yang satu lagi adalah kakaknya, sehingga dengan sendirinya membantu ayah dan adik sendiri, tidak rela dibawa lari lagi oleh si ibu, si kekasih gelap.

Ikatan karma seperti ini, bagaimana saya harus membantunya? Saya bukan tidak menaruh welas asih, namun abhijna tidak boleh sembarangan menyelesaikan urusan karma. Si ibu menangis meraung-raung, membuatku tidak tega.

Untuk dapat mengubah ikatan karma, yang pertama adalah siempunya masalah harus bertobat dengan tulus, bertekad untuk menjalankan kebajikan, membaca sutra dan menjapa mantra, melimpahkan jasa; yang kedua adalah kekuatan pemberkatan Buddha; yang ketiga adalah merubah diri sendiri, mengosongkan pikiran tiada keakuan. Setelah ketiga hal ini sudah dijalankan semuanya, maka takdir bisa diubah, meluruskan garis yang ditetapkan alam. Ibu ini berkata, "Saya bersedia setulus hati untuk bertobat, melimpahkan jasa pahala, memperbaiki kesalahan, memohon Acarya mengatur dan menolong hidup putriku."

Saya berkata, "pergilah "Pu-bei" dulu, begitu Buddha Bodhisattva mengizinkan, saya akan menggelar homa, membantu menetralsisir ikatan dendam kalian. Maha Sadhana Homa, bisa meredam malapetaka, menambah keberuntungan dan hubungan harmonis, penyeberangan arwah dan penaklukan mara, urusan duniawi, dari hal paling sepele seperti usaha dan penyakit, hingga hal yang paling besar seperti nasib negara dan bencana alam, semuanya bisa diperkecil dan merubah krisis menjadi aman. Namun, harus seizin Buddha Bodhisattva, baru akan muncul kekuatan. Pergilah ke mandala untuk "pu-bei", begitu muncul "sheng-bei" berturut-turut tiga kali, saya pasti akan berusaha membantu



semampuku.”

Ikatan karma bukan hanya terjalin dalam satu kehidupan saja, ada juga yang berlanjut hingga banyak kehidupan, malapetaka akan terhindar bila telah menemukan persoalan pokoknya. Jadi bukan hanya mengandalkan kekuatan abhijna dan sadhana tanpa menghiraukan hukum langit dan sembarangan merubah karma. Sedikit saja kurang waspada, kita sendiri yang akan terbelenggu di dalamnya, juga harus menanggung karmanya.

Dulu saat saya baru menjalani Dharmabhakti, selalu merasakan betapa umat itu sangat bodoh dan tak luput dari kesalahan, melihat ini semua, langsung timbul rasa iba, spontan membantu menyelesaikan masalah mereka, kemudian saya sendiri harus menanggung karma merka. Setiap kali saya jalani setengah tahun, kadant setahun, sungguh menderita. Sedangkan mereka yang telah saya beri pertolongan tidak memahami kesulitan sesungguhnya, berulang kali terjerumus kembali dalam gejala duniawi, hal ini membuatku sangat kecewa, menyela-matkan umat tidak mudah!

Ibu ini bertobat di depan altar, menyampaikan ikrar, berdoa dengan tulus, ia memperoleh tiga kali “sheng-bei”. Buddha Dharma berbicara tentang ikatan batin. asal yang berdoa penuh keyakinan, tulus dan bertobat, ikatan batin akan muncul, Buddha Bodhisattva berkenan membantu.

Ibu ini tampak girang “Bodhisattva mengatakan boleh! Bodhisattva mengatakan boleh! Mohon Acarya yang mengatur segalanya.”

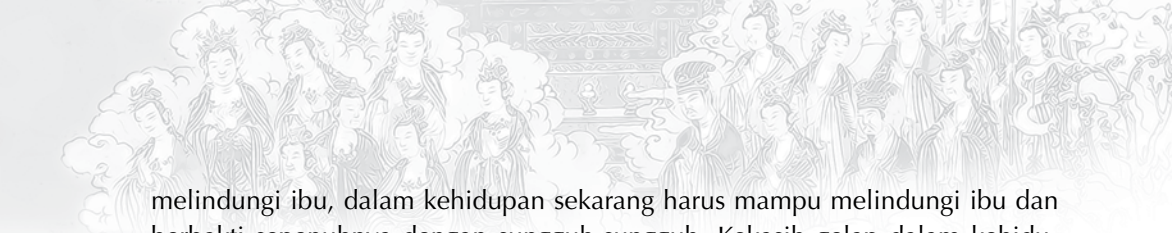
Ditengah api homa yang membara, saya berdoa dalam Tantra, menjalankan sadhana dengan mengandalkan Tri Mula, memohon Mula Acarya memberikan pemberkatan silsilah, Mula Adinata memberikan pemberkatan siddhi, Mula Dharmapala memberikan pemberkatan usaha. Di tengah samaya samadhi saya memperagakan Maha Mudra, sepenuh hati saya melakukan pengundangan, persembahan, memancarkan sinar, melenyapkan karma buruk, memohon berkah. Melalui visualisasi saya mengundang pasangan kekasih itu masuk ke-dalam tungku api, dan melalui maha kekuatan dari kebenaran alam semesta,



membakar segala jeratan karma yang membelenggu.

Saya teringat sepatah sajak hukum karma, “Ingin mengetahui sebab dari kehidupan yang lalu, lihatlah kejadian yang dialami dalam kehidupan sekarang; ingin mengetahui akibat dalam kehidupan yang akan datang, amatilah perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sekarang.” Dalam sekejap, saya memasuki kesadaran si pria pada kehidupan yang lalu, berupaya merubah pola pikirnya. Saya menyampaikan pesan kepada pria yang penuh rasa dendam ini, “Mohon padamkan api kebencian, dengarkan nasehatku, istrimu dibawa kabur oleh kekasih gelapnya, tentu ada karma dalam kehidupan sebelumnya, bila Anda membuka tabir ingatan kehidupan sebelumnya, maka akan ketahuan bahwa segalanya dikarenakan perbuatan karma. Anda jangan membenci, jangan lagi tak henti-henti membalas dendam, biar cahaya terang alam semestam menguak kebijaksanaan, singkirkan kebencian, dengan demikian akan merubah hubungan tak baik dalam banyak kehidupan, jadilah hubungan yang harmonis dan saling menghargai, bersama-sama menuju pantai seberang yang terang.”

Saya menemukan bahwa dalam tubuh si putri, sungguh terdapat semacam gangguan teluh, sehingga dirinya kehilangan pengendalian. Dengan cepat saya singkirkan gangguan tersebut. Lalu saya melihat lagi seorang gadis kecil, ia memeluk ibunya sambil menangis, “Mama jangan pergi! Mama jangan pergi!” Kemudian muncul seorang pria, “Sudah menjadi milikku, menikahla denganku, cepat ikut denganku!” Gadis kecil memberontak sambil memeluk ibunya, “Jangan, jangan, saya mau Mama, saya mau Mama!” Tiba-tiba seorang bapak tua menggamparnya, lalu menarik pergi gadis kecil itu, ternyata ia adalah kakek gadis kecil. Kakek ini beranggapan anak lelakinya mati muda dikarenakan mantunya, hal ini membuat ia membenci menantunya yang pembawa sial, sehingga menantunya dipaksa menikah lagi dengan orang lain. Gadis kecil ini membenci kakeknya, ia berani membenci namun tidak berani mengatakan, dalam lubuk hatinya ia berpikir setelah ia dewasa nanti, ia harus menemukan kembali mamanya. Hasrat itu tidak berhasil tercapai dalam kehidupan itu juga, kemudian dibawa ke satu kehidupan mendatang, sehingga menjadi kekasih gelap yang melarikan istri orang lain, sesungguhnya ia mencari kembali kasih sayang seorang ibu, dan segera membawa ibunya kabur. Dalam kehidupan yang lalu itu tidak bisa

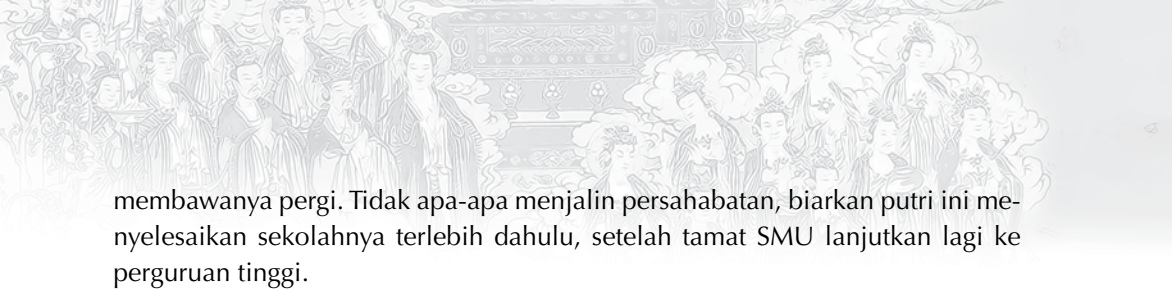


melindungi ibu, dalam kehidupan sekarang harus mampu melindungi ibu dan berbakti sepenuhnya dengan sungguh-sungguh. Kekasih gelap dalam kehidupan yang lalu, dalam kehidupan sekarang adalah si ibu ini.

Setelah saya melihat ikatan karma ini, saya sendiri juga merasa lelah, dapatkah umat menyadari? Sekali lagi kasih dan benci saling menukar peran, hari ini berperan sebagai tokoh yang kaya, besok berperan sebagai tokoh yang miskin, hari ini berperan sebagai tokoh yang cantik, besok berperan sebagai tokoh yang jelek, hari ini Anda membenci saya, besok saya membenci Anda, begitulah saling bergantian! Hidup ini memang demikian, benar-benar tidak berarti!

Pada hakekatnya, hukum karma juga merupakan salah satu rahasia alam, seharusnya tidak sembarangan dibicarakan, namun saya sangat terus terang. Berharap agar siempunya masalah bertobat dari lubuk hati dan bersedia menyelesaikan ikatan karma ini tanpa rasa dendam. Saya berkata pada ibu ini, "Bila saya tidak mengatakannya selamanya Anda tidak tahu, dan Anda hanya mengeluh "Mengapa ia ingin mencelakai putriku!" Bisanya hanya membenci, saling menanam benih kebencian, kelak dalam kehidupan yang akan datang bergantian menuntut kembali, demikian masalah ini semakin menjadi-jadi bagai bola salju yang menggelinding, orang yang terlibat pun menjadi semakin banyak, akhirnya semakin tak dapat diselesaikan. Kendati berharap agar putrimu kembali, namun niat Anda dalam bertobat harus ada, jangan menaruh dendam pada perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan yang lalu yang harus di tanggung dalam kehidupan sekarang. Baru juga tiga bulan Anda sudah tidak kuat menanggung karma, untukng saja dalam kehidupan yang lalu Anda masih melakukan kebajikan dan menggumpulkan pahala, yang mendatangkan kesempatan api homa ini, kalau tidak, masih belum ada jodoh demikian."

Saya memberitahu ibu ini, setelah putrinya kembali nanti, bila pihak pria menyukai gadis inim maka izinkanlah mereka berkencan secara resmi, dengan demikian, yang pria menyukai yang wanita, ia tidak akan membawanya kabur, juga tidak menjaga jarak agar tidak terlihat oleh ibunya. Sebab di alam bawah sadar si pria mengira bila berpisah maka tak akan di temukan kembali, oleh karena itu begitu bertemu dengannya dalam kehidupan sekarang ia langsung



membawanya pergi. Tidak apa-apa menjalin persahabatan, biarkan putri ini menyelesaikan sekolahnya terlebih dahulu, setelah tamat SMU lanjutkan lagi ke perguruan tinggi.

Bagaimanapun juga mereka memiliki seuntai jodoh dalam kehidupan yang lampau, jodoh yang belum tuntas, mungkin akan terjadi perubahan takdir setelah jodoh ini di tuntaskan. Misalnya tadi mereka harus menjadi suami istri selama dua puluh tahun, baru sepuluh tahun ia kabur, masih ada sisa jodoh sepuluh tahun, sekarang juga harus dilunasi, untuk mengakhiri dengan cepat, maka harus menggunakan semacam cara lain untuk memperbaikinya, untuk menggantikannya.

Pria ini dalam kehidupan yang lalu penuh dengan rasa kebencian, sekarang ia menginginkan putri ini kembali, tentu tidak akan memperlakukannya dengan baik, menginginkannya kembali sama saja dengan ingin balas dendam! Ingin menyiksanya! Inilah yang akan terjadi di masa yang akan datang, secara perlahan-lahan ia akan bersikap tidak baik terhadap putri ini, ini merupakan karma yang diikat dalam kehidupan yang lalu. Sedangkan orang tua si pria, berarti putra putri kelahiran lampaunya, karena dalam kehidupan yang lalu menerlantarkan mereka, mengandung kebencian, tentu tidak akan membiarkannya meninggalkan mereka sesuka hati.

Oleh karena itu, saya sering berkata, jangan mengira hari ini Anda memberikan yang terbaik buat anak Anda, berarti ia tidak akan bermasalah sepanjang hidupnya. Anak memiliki karma dalam kehidupannya yang lalu, memiliki ikatan karma buruk dalam kehidupannya yang lalu, segala macam perbuatan dalam kehidupan yang lalu, begitu waktunya tiba, semuanya tidak ada gunanya lagi. Ini adalah contoh yang nyata. lalu kita disini apa yang harus kita perbuat? Kita adalah sutradara, mengedit bagian ending, sinetron televisi yang bagus, mendapatkan sambutan meriah dari pemirsa, semula tokoh wanitanya harus mati, kita membiarkannya hidup kembali. Kita adalah sutradara, kita adalah penulis skenario. Pemain sandiwara adalah orang gila, yang menonton sandiwara adalah orang bodoh, beginilah kejadiannya, dan kita sebagai penulis skenario tidak tahu berperan sebagai apa?



Saya bertanya ibu ini “Apakah Anda bersedia melaksanakan sadhana pertobatan?” Dia menjawab “Saya bersedia.” Saya bertanya, “Apakah Anda bersedia memperbaiki kesalahan Anda, melakukan pahala dan melimpahkan jasa?” Dia menjawab “Saya bersedia.”

Banyak hal di luar kehendak kita, harus muncul dengan tulus dari dalam lubuk hati! Ternyata penderitaan tumimbal lahir yang silih berganti dalam hidup manusia dikarenakan kebodohan batin, selamanya tidak berhenti saling balas dendam. Marilah kita berdo'a pada Buddha Bodhisattva memberkati pertalian budi-dendam diantara mereka, sehingga ikatan karma buruk ini bisa dituntaskan, supaya mereka memahaminya serta bersadhana, kelak berhasil dengan sempurna dan memperoleh moksa, tidak lagi mengalami tumimbal lahir dan saling membalas!

Sumber: Satya Buddha edisi 13



Tiga Hal Pokok Bagi Seorang Sadhaka

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di mata Sang Tathagatha, manusia bagaikan pelangi. Apabila kita melihat pelangi yang berada di angkasa, begitu indah dengan berbagai warnanya, tapi bila tiba saatnya akan hilang tanpa bekas. Tidak seperti saat kita melihat sesuatu benda. Hal ini disebut “ilusi”. Sesungguhnya segala sesuatu yang terdiri dari empat elemen, yaitu tanah, air, api, dan angin, begitu elemen-elemen tersebut terurai satu dengan lainnya, terjadilah suatu ilusi. Misalnya tubuh kita, tidak mungkin berada di antara langit dan bumi untuk selamanya. Tetapi tidak demikian halnya dalam ajaran Tantra dimana dikatakan bahwa “Rohani” dari Sang Buddha adalah “Abadi”. Sebagai contoh: Ketika Yang Arya Acarya Marpa mengunjungi gurunya Maha Vajra Acarya Naropa, saat itu gurunya telah wafat. Pada kunjungan pertama dan kedua sebelumnya, beliau dapat bertemu dengan gurunya; tapi kali ini gurunya telah meninggal.

Dengan hati yang tulus, Marpa terus menerus memohon dengan menghadap kesegala penjuru, dengan tujuan agar bisa bertemu kembali dengan gurunya. Akhirnya Maha Vajra Acarya Naropa menampakkan diri, bahkan sempat membawa Marpa ke tanah suci-Nya. Oleh karena itu, jika kita dengan kesungguhan hati memohon dengan tekun pada guru, walaupun jasmani guru telah tiada, Beliau akan menampakkan diri-Nya pada diri kita. Ini adalah suatu hal yang sungguh luar biasa, Apabila jasmani Adi Guru Mula masih berada di dunia ini dimana terlihat oleh para siswa, ini adalah suatu hal yang patut disyukuri; tapi apabila sudah tidak ada, Beliau pun dapat menampakkan diri-Nya melalui doa yang tulus dari kita misalnya Maha Dewi Yao Chi, Beliau tidak memiliki wujud jasmani. Seperti yang Anda ketahui bahwa pratima Maha Dewi Yao Chi yang berada di vihara Khasanah Vajra Seattle ini dibawa dari Taiwan terbuat dari Fiberglass dalam bentuk rupang yang sangat agung, tapi Rohani-Nya adalah ilusi. Nirmanakaya-Nya adalah ilusi. Kita tidak dapat melihat dimana Ia berada. Sesungguhnya apabila kita dapat berdoa dengan kesungguhan hati kita akan dapat melihat-Nya sesekali. Suatu saat ketika saya membuat Hu untuk seorang siswa bernama Cen Wu, saya memohon Maha Dewi Yao Chi, bervisualisasi kehadiran



Beliau di hadapan saya, tiba-tiba seberkas sinar melintas di hadapan saya, itu adalah wujud dari Maha Dewi Yao Chi, Beliau telah berubah menjadi sinar yang halus; kita dapat melihat dan merasakan sinar itu datang di hadapan kita, dan sinar itu adalah Dharmakaya dari Maha Dewi Yao Chi yang dapat kita lihat secara nyata. Apabila kita bervisualisasi kehadiran Buddha Amithaba di hadapan kita maka Dharmakaya Beliau pun akan berubah menjadi pelangi, dan secara nyata muncul di hadapan kita. Ini tergantung dari hati kita dan keinginan-Nya. Begitu pula halnya sama seperti hubungan Anda dengan Adi Guru Mula. Bila pada suatu hari, jasmani-Nya telah tiada, Anda mengkremsi-Nya, Ia akan berbaur dengan api; bila Anda 'menguburka-Nya kedalam air', 'menaburkan-Nya kelaut', Ia akan berbaur dengan air; bila Anda 'menguburkan-Nya ke tanah, Ia akan berbaur dengan tanah'. Di Tibet ada cara 'kubur di udara' yaitu dengan memotong dagingnya, lalu melemparkannya ke udara untuk di santap unggas, ini disebut 'kubur di udara'. Dengan adanya cara ini, lengkaplah sudah cara penguburan yang berhubungan dengan tanah, air, api dan angin atau udara. Ini menunjukkan ketidak kekaln dari apa tertampak di dunia. Ini juga berlaku untuk setiap orang Suci. walaupun jasmani-Nya sudah tidak ada, rohani-Nya masih tetap ada, dan apabila kita berdoa, Beliau dapat menampakkan Diri dalam mimpi kita serta membimbing kita. Seperti Milarepa, ketika menemui kesulitan dalam melatih Api Kundalini, Adi Gurunya yang Arya Marpa membimbing-Nya dalam mimpi dan berkata; "Kamu harus menggunakan cara "Liu Cao In" atau "Mudra Enam Tungku" agar dapat berhasil". Ternyata memang demikian. Ini adalah pelajaran yang disalurkan melalui mimpi. Di samping itu. Maha Vajra Acarya Naropa juga menurunkan kiat-kiat ajaran Tantra kepada murid-Nya melalui mimpi. Sesungguhnya pelajaran Tantra dapat diperoleh melalui alam semesta. Bila Anda memanjatkan Mantra "Om A Hum Vajra Guru Padma Siddhi Hum Hrih" berulang-ulang, berdoa secara tulus, Maha Arya Padma Sambhava Bodhisattva akan menampakkan diri di hadapan Anda, Bukan hanya pelangi saja, setidaknya akan menampakkan diri dalam mimpi Anda.

Banyak contoh menunjukkan bahwa seorang sadhaka yang senantiasa mengenang Adi Guru Mula, Yidam dan Dharmapala atau tiga kali setiap hari, yaitu pagi, siang dan sore hari, bernamaskara pada-Nya, selalu berdoa pada-Nya, selalu memohon pada-Nya, Beliau akan membimbing sadhaka menuju ke ja-



lan pencerahan sempurna. Saya belum pernah merasakan ditinggalkan oleh Adi Guru Mula, Yidam dan Dharmapala sesaatpun. Bila Adi Guru Mula masih berada di dunia, walaupun kita tidak kontak melalui surat atau telepon dengan-Nya, tapi kita merasakan keberadaan Beliau bersama kita setia saat. Ini adalah suatu kekuatan Tantra, dikarenakan kita selalu memikirkan-Nya, pikiran kita dapat mengundang kehadiran-Nya. Ketika tiba saatnya, Beliau akan menempatkan pelangi di hadapan kita; bila belum tiba saatnya, Beliau akan menempatkan diri-Nya dalam mimpi. Atau Beliau akan memberikan suatu “reaksi”, walaupun Anda tidak melihat-Nya, tapi Anda dapat merasakan kehadiran-Nya.

Sesungguhnya dapat terlihat oleh kita, itu pertanda baik, bila tidak dapat melihat-Nya secara langsung tapi melihat-Nya dalam mimpi, itu pun bagus. Suatu hari ketika saya piknik menuju Thai Yen, Saya melihat Maha Arya Buddha Amithaba dari dalam pesawat. Hal ini membawakan kesan yang sangat mendalam, ketika saya melihat-Nya, saya tahu betul ini bukan mimpi, tapi suatu kenyataan. Anda harus sadar bahwa ini adalah sesuatu yang nyata, dan Anda pun dapat melihat Buddha Amithaba, Maha Dewi Yao Chi, dan dapat melihat Adi Guru Mula Anda pula. Oleh karena itu, kita para sadhaka, pada dasarnya harus memantapkan hati, berdoa secara tulus, bersadhana dan senantiasa mengundang Adi Guru Mula, Yidam serta Dharmapala. Mereka niscaya akan bersama kita selamanya.

sumber: Satya Buddha edisi 2



Mara Bodhisattva

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang siswa bernama Jin-ji datang memohon catur sarana. Ia berasal dari provinsi Yun Nan, ROC. Jin-ji sangat ikhlas, dengan menjual habis harta bendanya ia bertekad mempelajari sadhana inti.

Saya membaca garis wajahnya, ia memiliki wajah anggun, cukup menyenangkan. Lalu saya memberi abhiseka awal. Begitu menerima abhiseka, segera tampak indikasi kontak batin.

Saya berikan lagi Abhiseka Guruyoga. Dalam melakukan puja bhakti, ia juga dapat memperoleh kontak batin.

Saya sangat gembira, saya berencana menurunkan 'Sadhana Hevajra' yang dulu pernah saya peroleh dari guru di sekte Sakyapa. Juga bermaksud memberi 'Abhiseka Empat Tahap Lanjut'.

Pada waktu itu, Saya mendapatkan sebuah mimpi. Dalam mimpi, saya dan para siswa berubah menjadi unggas berterbangan bebas di angkasa. Saya kadang di depan, kadang di belakang, para siswa mengikuti dari belakang. Kami semua memiliki sepasang sayap, terbang mengembangkan sayap, sungguh memuaskan.

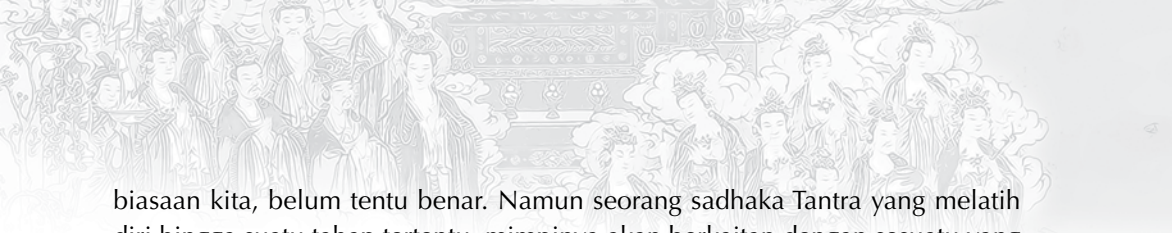
Saat melihat kebawah, kelihatan seseorang yang memegang busur sedang mengarahkan anak panahnya ke posisi kami. Saya memperhatikan orang ini rupanya Jin-ji.

Saya berseru, "Jangan memanah! Jangan memanah!"

Tetapi Jin-ji tidak mendengar, panahnya sudah melesat.

Saya berteriak, dan terbangun dari mimpi. Jam menunjukkan pukul lima subuh.

Perlu saya jelaskan disini, umumnya mimpi merupakan manifestasi dari ke-



biasaan kita, belum tentu benar. Namun seorang sadhaka Tantra yang melatih diri hingga suatu tahap tertentu, mimpinya akan berkaitan dengan sesuatu yang benar.

Mimpi seorang Yang Arya Milarepa, sesepuh Kagyupa, selalu memberikan sesuatu pertanda yang akurat.

Mimpi saya, Maha Acarya Lian Sheng, Juga demikian.

Oleh karena itu, sementara melakukan pengamatan, saya mengambil pertimbangan apakah hendak menunda pemberian 'Abhiseka Empat Tahap Lanjut'. 'Abisek Empat Tahap Lanjut' yang dimaksud adalah:

1. Abhiseka Kalasa
2. Abhiseka Rahasya
3. Abhiseka Prajna
4. Abhiseka Nama

Menyangkut pengamatan, demikian bunyi gatha.

*Fakta diperoleh dari penglihatan,
Mimpi belum tentu menunjukkan kebenaran,
Jika kau mempercayai alam mimpi,
Semua orang tidak adil di perlakukan.*

Saya ini orang yang dapat digambarkan demikian:

*Beli seekor kerbau belajar berladang,
Membangun gubuk menghadap ilalang
Hidup di dunia hanya sementara,
Biarlah gunung menemani hari berpulang.
Harta dan tahta sesuatu yang ilusi,
Mampu bersyair dan samadhi bagaikan dewa-dewi,
Jangan semata-mata memburu kejayaan,
Segala sesuatu di dunia tak memiliki nilai sejati.*



Kalau gambaran diri Jin-ji demikian:
*Rupa ayu dijadikan bayuh,
Sekalipun ikatan karma yang menyatu,
Tanpa ilusi tak menampakkan sejati,
Jangan tanya misteri yang terpadu.*

Setelah mengamati Jin-ji dengan teliti, saya mengetahui bahwa dirinya menghabiskan segala harta benda dengan tekad datang menuntut sadhana adalah bermaksud kelak memperoleh kekayaan yang berlipat ganda melalui ilmu yang dipelajarinya. Terhadap saya, selaku Maha Acarya Lian Sheng, Jin-ji memperlihatkan sikap yang santun dan penurut. Tetapi, terhadap orang lain, ia amat angkuh dan membangkang.

Lebih lanjut saya menyadari dirinya kurang memiliki budi pekerti. Sekalipun cukup cerdas dan penuh perhatian dalam belajar ilmu, juga memiliki wajah yang anggun, namun ia mempunyai tujuan negatif yang suatu saat akan menuntun dirinya memasuki alam asura.

Maka dikatakan ikatan batin antar manusia susah terputus:
Ada yang keburukan dilakukan setelah kebajikan.
Ada pula kebajikan dilakukan setelah keburukan.
Bahkan ada kebajikan dan keburukan dilakukan bersamaan.
Kadang netral serba kompleks.

Terhadap Jin-ji, akhirnya saya telah memahami.

Saya tidak memberikan Jin-ji 'Abhiseka Empat Tingkat Lanjut', juga tidak menurunkan 'Sadhana Hevajra' kepadanya. Hanya menurunkan 'Sadhana Savenika Rupadhatu', 'Sadhana Manjusvara', 'Sadhana Sitatapatra' dan lain-lain.

Jin-ji sangat tekun melatih, dan nyatanya ia memperoleh kontak batin. Setelah itu ia selalu di arama saya, menunggu saya menurunkan 'Sadhana Hevajra',



'Sadhana Kalacakra', 'Sadhana Yamantaka'..., juga menunggu saya memberikan 'Abhiseka Empat Tahap Lanjut'. Namun saya tidak memberikannya. Lalu ia mencoba dengan otodidak melatih sendiri berdasarkan buku 'Dao-Guo' terjemahan Fa-Hu, tanpa pedoman pada Maha Acarya.

Hasil yang ia capai:

Keliru dalam "Jiang" - Bodhi Putih berhamburan.

Keliru dalam "Ti" - Bodhi putih lepas tak terkendali

Keliru dalam "Chi" - Mahasuka tak mampu berlangsung lama

Keliru dalam "San" - Mara penyakit timbul karenanya.

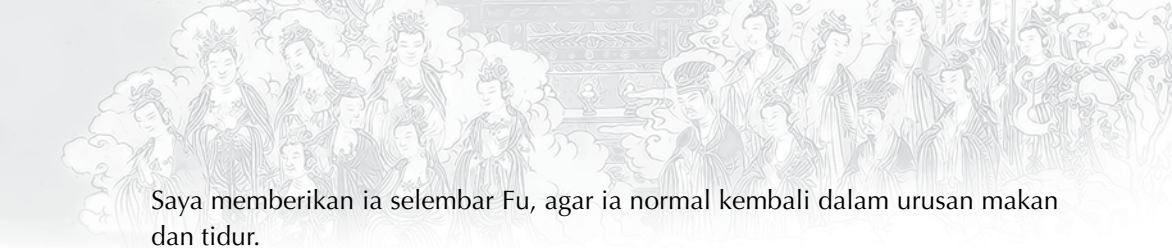
Mara dan gejala sesat mulai tampak. Jin-ji belum menerima abhiseka yang berkaitan sudah berani melatih. Ia gelisah namun tak berlindung, ikatan batinnya hanya memperoleh dirinya mencapai sadhana Adhinatayoga. Ia tak mampu menerima sadhana yang lebih tinggi, karma baiknya belum sampai ke tahap dapat menerima sadhana tinggi. Disamping itu ia tidak memiliki sadha yang kokoh, apabila saya dengan gegabah memberikan abhiseka padanya, dalam segi vinaya, itupun termasuk pelanggaran.

Jin-ji mengaku, "sudah memperoleh wangsit." Tidak makan juga tidak tidur.

Saya amati, "Sudah tersesat."

Jin-ji melihat makhluk halus, sembarangan merubah mantra dan sembarangan membacanya, berbicara tidak karuan dan tidak satupun benar. Apabila ia terlalu melekat pada daya abhijna, memberikan pengarahannya yang sesat, bertindak kacau-balau, sungguh merupakan orang sakit jiwa, membingungkan. Ia sendiri juga menyadari dirinya tersesat, namun tak berdaya melepaskan diri.

Wahai, telah berapa banyak jiwa yang kandas oleh kekuatan ribuan mara. Ia tidak berlindung pada ajaran Maha Acarya. Tidak ada sandaran, bagaimana mungkin ia kuat menantang mara!



Saya memberikan ia selemba Fu, agar ia normal kembali dalam urusan makan dan tidur.

Tidak berhasil.

Saya gunakan Vajrakila untuk Sima Bhandana, membentuk mudra Jarivajra, dengan menyeru “HUM”, cahaya berpancaran dari cakra anahata saya menyoroti dirinya, membuyarkan gangguan Mara sepuluh penjuru.

Ia tak tergoyahkan.

Saya menggelar Api homa penakluk, menakluk berarti mengusir. Saya tahu kiat Api homa, dalam hal ini mantra sejati, api sejati, diri sejati, ritual sejati. Upaya ini akan berhasil. Api homa penaklukan mampu melenyapkan mara kematian, mara penderitaan, mara kecelakaan, mara gangguan lain dan lain-lain.

Setelah menggelar Api homa penakluk, ternyata ia tidak berubah. Saya terperanjat, hal semacam ini tak pernah ada.

Tak berdaya. Saya memanjatkan doa pada Padma Sambhava Bodhisattva “Om A Hum Bie Zha Gu Lu Bei Ma Xi Di Hum Sie. Maha cahaya prajana yang agung dan abadi, mohon kehadiran, semoga alam dharma memperlihatkan cahaya pelangi maha mulia, di dalam istana alam suci yang maha mulia, manifestasi dari trikaya, Maha Arya Padma Sambhava Bodhisattva.”

“Dengan sepenuh hati mengundang dan bersembah sujud. Melalui pencerahan Yang Mulia, telah menganugerahkan keberhasilan pada Diri-Ku. Melalui adhistana Yang Mulia, melenyapkan karmawarana Diri-Ku dan para umat, karmawarana luar, dalam serta yang terdalam. Mohon Yang Mulia memperlihatkan cahaya Maha Pengasih.”

Demikianlah, dalam sekejap muncul wujud mulia Maha Arya Padma Sambhava Bodhisattva. Beliau bertanya, “Mengundang saya, ada masalah?”



"Jin-ji." Saya menjawab.

"ini adalah daya karma takabur."

"benar." Saya berkata, "Saya telah menggunakan Api homa penakluk dan lain sebagainya, masih tak berhasil. Saya sungguh bodoh dan bimbang."

"Tidak Bodoh, juga tidak bimbang. Kalau Anda mengamati masa akan datang, ini malah merupakan pengawasan yang penuh cinta kasih seorang ibu dari vajrayogini."

"Saya tidak mengerti."

"Anda akan mengerti bila saatnya tiba."

Kata Padma Sambhava Bodhisattva.

"Saya kalau tak dapat menghalau Mara yang merasuk di tubunya, bagaimana dapat dikatakan melindungi umat?"

"Mara di tubuh Jin-ji tak perlu di halau, akan pergi dengan sendirinya."

"Kini apa yang harus saya lakukan?"

"Biarkan saja dia!" Kata Padma Sambhava Bodhisattva.

Mengenai Mara di tubuh Jin-ji, Saya sama sekali tak berdaya, setelah memohon petunjuk pada Padma Sambhava Bodhisattva, Beliau hanya manganjurkan agar biarkan saja. Saya tak rela, berbagai cara telah dicoba, tetap saja tak berhasil.

Jin-ji masih dalam kondisi gila!

Akhirnya setelah segala cara sudah ditempuh dan tidak membawakan hasil, saya merubah wujud menjadi ;Trailokya Vidyaraja'. Dalam sekejap saya telah berwajah tiga, depan berwarna biru, kanan kuning kiri hijau. Bergigi taring dan berlidah melengkung. Setiap wajah menampilkan muka angkara murka. Liam tengkorak melingkar di dahi, tubuh bagian bawah mengenakan kulit harimau. Rambut merah berlidah api, berdiri delapan Naga Raja menambah perkasa. Enam tangan, dua yang di atas menggenggam vajra ghanta dan membentuk mudra Vajrasamdhhi, yaitu mudra dari Trailokya Vidyaraja. Dua yang di kanan menggenggam varajkusa dan vakrapasa. Dua lagi yang di kiri menggenggam tempurung dan tongkat. Kaki kanan lurus dan kaki kirai menekuk, berdiri diatas



cakra mentari.

Trailokya Vidyaraja memuntahkan lidah api yang amat berpijar, membakar tubuh Jin-ji.

Ketika itulah Mara yang bersemayam di tubuh Jin-ji melesat keluar sambil ber-seru, “Jangan bakar, jangan bakar, inilah saya, inilah saya.”

Saya mengamati. Ternyata Mara yang keluar dari tubuh Jin-ji ini bukan orang lain, rupanya tak beda dengan Trailokya Vidyaraja dari wujud perubahan saya.

Saya tercengan, bingung.

Saya berubah wujud menjadi Trailokya Vidyaraja untuk melenyapkan Mara, ternyata Mara yang menampakkan diri justru Trailokya Vidyaraja pula.

Ini sungguh kebetulan, sungguh dramatis, sungguh tak masuk akal.

Kini, dua sosok Trailokya Vidyaraja saling berhadapan. Lalu Trailokya Vidyaraja mengajak saya berbicara ketempatnya.

“Anda ini Mara?” Saya sungguh terkejut.

“Tidak, Bodhisattva Vajra.”

“Bagaimana mungkin Bodhisattva Vajra bersemayam di tubuh Jin-ji?”

Saya sungguh tidak mengerti.

“Melaksanakan amanat.” Trailokya Vidyaraja berkata.

“Anda telah membingungkan saya.”

“Maaf! Sebelumnya tidak memberitahu Acarya.”

“Pantas saja segala jurus yang saya gempur pun tak berkhasiat, mustika penakluk Mara yang saya gunakan semua tak bermanfaat, Saya mengira Mara yang satu ini sungguh lihat, namun tak di sangka Andalah yang berperan.”

“Bukan Mara, tetapi vidyaraja, tentu jurusnya tak membawa hasil.”

“Saya ingin jawabannya, mengapa bisa demikian?”



Oleh karena Trailokya Vidyaraja telah menampakkan wujud asli, dan menyadari hal ini tak perlu ditutup-tutupi lagi, maka Trailokya Vidyaraja membeberkan seluk-beluknya pada saya.

Dalam sirkulasi karma, Jin-ji termasuk kasus yang cukup aneh. Pada kelahiran sebelumnya ia adalah sadhaka yang sangat tekun, namun berpikiran negatif. Kelahiran sekali ini masih begitu antusias menuntut sadhan, dan dapat mendalami, juga memperoleh kemajuan. Namun pikirannya tetap negatif.

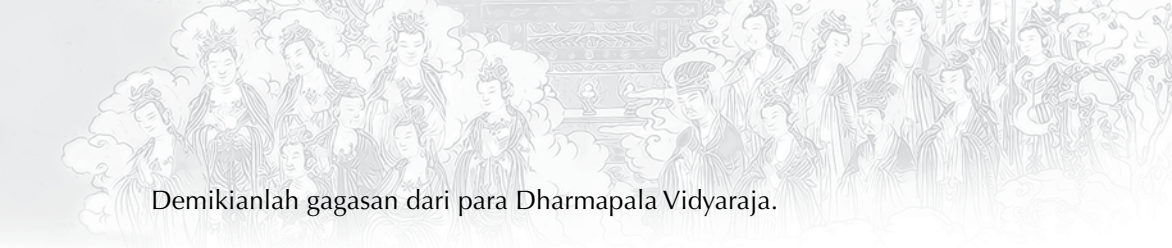
Orang ini berada di Zhenfo Zong, ia akan mempelajari banyak sadhana rahasia, akan mencapai hasil yang jauh melebihi hasil yang di capai Acarya-acarya yang lain.

Tetapi, semakin tinggi ilmunya, semakin kuat pula kekuatan Maranya. Akhirnya ia akan sangat berambisius dan pasti akan menghancurkan keseluruhan Zhenfo Zong. Lalu ia akan mendirikan sekte sendiri, dan masa akan datangnya sungguh mengerikan. Zhenfo zong bukan lagi sekte yang mementingkan bersadhana, Zhenfo zong akan berubah menjadi sekte yang semata-mata merebut kekuasaan, menjadi percah belah, lalu binasa (Saya mendengarkan di sini, bungkam dan takjub)

Trailokya Vidyaraja melanjutkan:

Oleh karena Zhenfo zong memiliki sadhana yang dapat dilatih mulai dari Catur Prayoga, Guru yoga, Adinata yoga, Panca Vajra yoga hingga Adiyoga. Dan di balik setiap Sadharma tentu mempunyai Dharmapala yang senantiasa melindungi. ketika para Dharmapala menyadari karma yang akan terjadi, sangat gelisah. Kemudian memberi petunjuk lewat mimpi pada Maha Acarya Lian Sheng. Para Dharmapala bersepakat mengutus Trailokya Vidyaraja menyamar menjadi Mara memasuki diri Jin-ji, mengganggu pikirannya.

Setelah Maha Acarya Lian Sheng tidak berhasil dalam menggencarkan segal jurus, maka Jin-ji akan beranggapan bahwa kekuatan Maha Acarya Lian Sheng biasa-biasa saja, lalu akan meninggalkan Zhenfo zong. Jikalau Jin-ji meninggalkan Zhenfo zong, maka masa depan Zhenfo zong akan utuh.



Demikianlah gagasan dari para Dharmapala Vidyaraja.

Dengan kata lain setelah Jin-ji meninggalkan Zhenfo zong, Mara dengan sendirinya akan menjauhi dirinya. Bila Jin-ji tidak meninggalkan Zhenfo zong, Trailokya Vidyaraja selamanya akan mengganggu dirinya.

Saya sudah paham sekarang. Bodhisattva adalah Bodhisattva, juga adalah Mara. Vidyaraja adalah Vidyaraja, juga adalah Mara. Saya memanggil Jin-ji, berkata, "Sudah tidak ada cara!"

Jin-ji menjawab "Kekuatan saya besar, kekuatan Mara saya juga besar. Guru sudah tidak berdaya!"

Saya berkata, "Anda silahkan berguru pada yang lebih hebat!"

"Tentu, saya telah mendapat petunjuk spiritual, bila saya meninggalkan Zhenfo zong, Mara akan menjauh, dan ini sesuai harapan saya."

"Betul-betul," Saya mengangguk.

Jin-ji telah pergi. Sejak itu tidak ada lagi berita.

Sumber: Satya Buddha Edisi 8

Persembahan Tantrayana

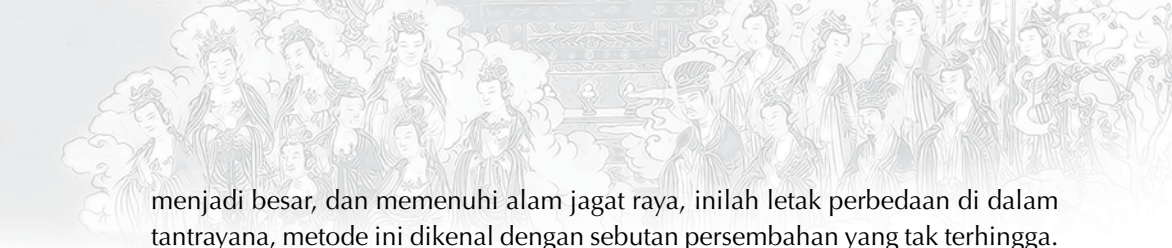
~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini kita membahas topik persembahan yang tak terbatas di dalam tantrayana.

Di dalam tantra selain persembahan api homa, masih ada lagi jenis persembahan yang sedikit berbeda dengan aliran mahayana, karena persembahan di tantrayana masih harus ditambahkan dengan melakukan visualisasi perubahan. Ada tiga macam visualisasi yang diperlukan, pertama yaitu visualisasi dari satu menjadi banyak, kedua yaitu dari bentuk kecil menjadi besar bagaikan gunung semeru (dari kecil menjadi besar), ketiga yaitu visualisasi bagaikan jaring mutiara yang ada di surga devanam sakra indra, maksudnya memenuhi alam jagat raya.

Sebagian orang yang mengunjungi vihara mereka tidak memahami cara visualisasi yang demikian, mereka menaruh sepiring buah-buahan setelah itu menyalakan dupa, setelah dupa sudah terbakar separuh mereka mengambil buah-buahan tadi untuk dibawa pulang dan dimakan sendiri. Di tantrayana tidaklah sama, buah-buahan tadi divisualisasikan dari sedikit menjadi banyak, dari kecil





menjadi besar, dan memenuhi alam jagat raya, inilah letak perbedaan di dalam tantrayana, metode ini dikenal dengan sebutan persembahan yang tak terhingga.

Saya pribadi juga masih menambahkan visualisasi lagi yaitu dari satu menjadi beragam jenis, seperti didalam menyusun asta puja, dan didepan nya masih ada delapan cangkir air, anda jangan mengira bahwa air itu selamanya air tetapi air bisa berubah menjadi bunga, menjadi 8 kuntum bunga, selain itu boleh berubah menjadi 8 mangkok besar yang didalamnya berisi sop cumi. Yang terpenting adalah apa yang Anda pikir paling bagus, anda visualisasikan. 8 cangkir air ini adalah untuk Anda melakukan beragam jenis visualisasi.

Mahaguru setiap kali menerima dharma makanan yang lezat, oleh karena itu haruslah melakukan puja kepada para Buddha Bodhisattva, Anda jangan mengira setiap pagi mahaguru melakukan pemercikan amrta, yang dipercikkan adalah air tetapi saya pribadi menambahkan visualisasi menjadi beragam jenis amrta, bukan hanya satu menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, memenuhi jagat raya, dan masih berubah menjadi beragam jenis.

Oleh karena itu visualisasi yang mahaguru lakukan sangatlah beragam, seperti hari ini mempersembahkan es krim, karena kemarin saya makan es krim dan saya merasa menikmati es tersebut, selain itu melihat bunga yang indah maka saya pun menjelmakan bunga tersebut untuk dipersembahkan, saya menggunakan media amrta untuk menjelmakan semuanya agar memenuhi alam jagat raya ini.

Seperti beberapa hari kemarin, saya makan mie cumi- cumi dan saya juga ber-visualisasi diangkasa penuh dengan mie cumi, karena sudah lama tidak menikmati makanan ini, dan ternyata siswa dari taiwan yang membuatnya.

Anda makan roti yang menurut Anda enak, Anda juga boleh melakukan visualisasi memenuhi alam semesta, termasuk ketika Anda memercikkan amrta juga boleh visualisasi roti tadi.

Anda semua boleh melakukan penjelmaan yang saya bicarakan ini, barang



yang Anda suka Anda boleh lakukan visualisasi demikian, metode ini kita kenal dengan sebutan persembahan yang tak terhingga, dan bisa mendapatkan berkah yang berlimpah.

Para Buddha Bodhisattva pernah bersabda bahwa semua visualisasi yang Anda lakukan semuanya berasal dari hati, tata ritual memang perlu kita laksanakan , tetapi Anda harus menaruh niat hati didalam persembahan Anda itu, dengan demikian inilah yang dimaksud persembahan tanpa batas.

Para Buddha Bodhisattva juga mengatakan bahwa “1 atau 2 tetes air, sehelai daun, satu kuntum bunga, semuanya anda persembahkan dengan niat hati yang tulus maka akan diterima oleh para Buddha Bodhisattva dengan hati yang gem-bira, bukan dengan banyak atau sedikitnya bahan persembahan itu. Walaupun hanya sedikit tetapi diikuti dengan niat hati yang tulus maka persembahan itu menjadi sesuatu yang tak terhingga. Inilah maksud sesungguhnya dari persembahan.

Om ma ni pei me hum.



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi)
mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana
Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI

Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhism
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

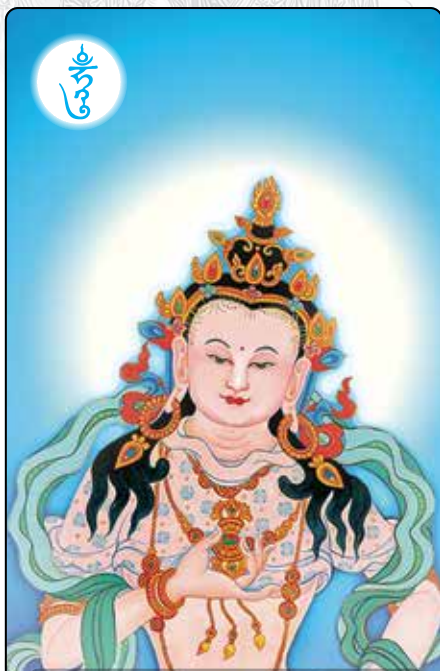
Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379

(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@shenlun.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>



唵發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

**Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra**

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

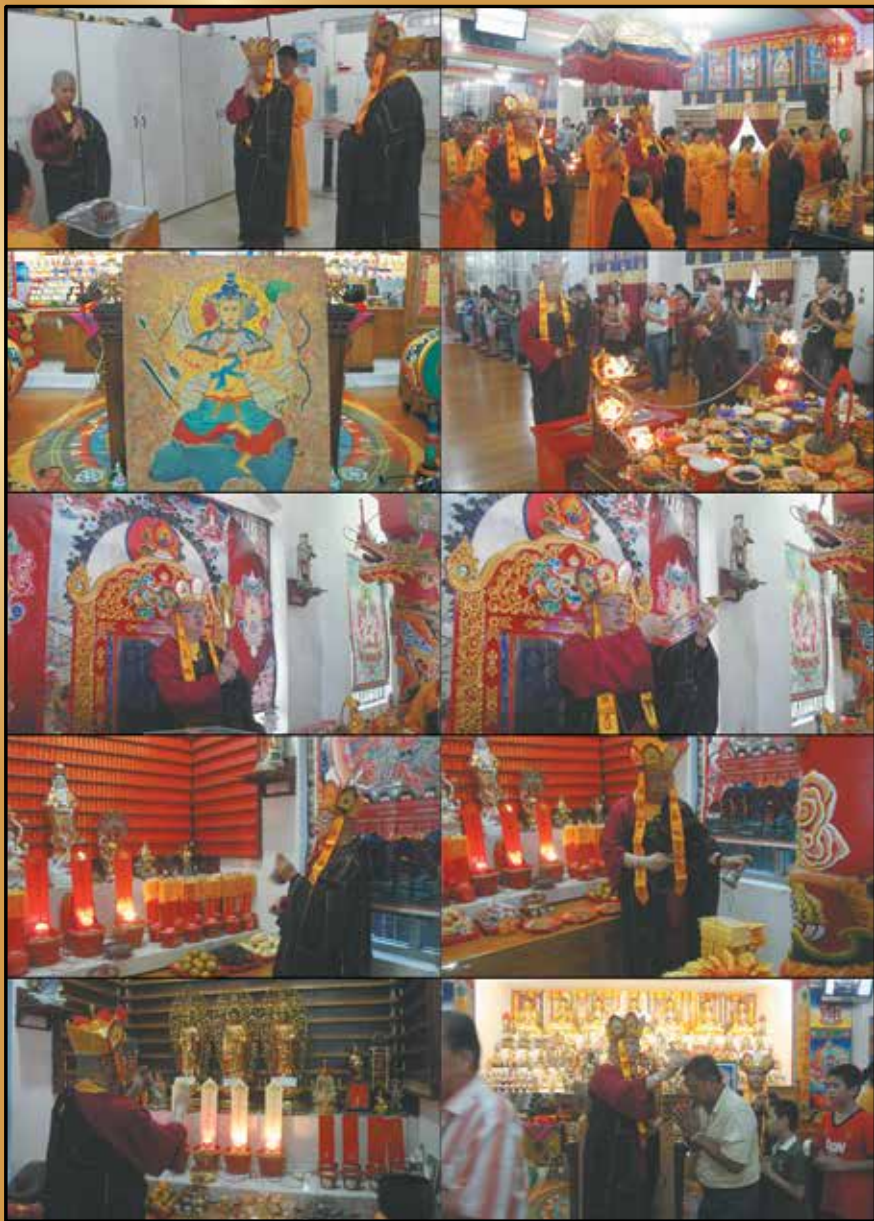
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

**Hermanto Wijaya
dan
Keluarga**

大吉大利・身體健康
合家平安

Upacara Api Homa Marici



Upacara Api Homa Marici, 5 Oktober 2014





多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning

唵・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

**Toko
Jaya Raya Elektronik**

大吉大利・萬事如意
合家平安



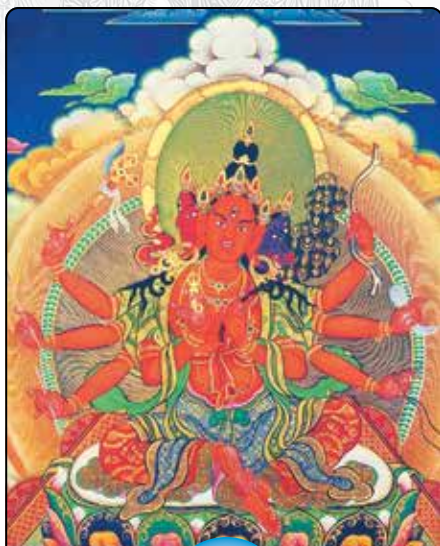
阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha

唵・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土



摩利支天菩薩心咒
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵・摩利支玉・梭哈
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意



百字明咒
Mantra Sataksara

唵・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
曼奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕咩・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽吽・

印咒功德迴向:

法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意



Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Bagian 7 & 8



Bagian 7 Tujuan Utama

*Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng
Rainbow Temple, 25 November 1992*

Saya ingin memberitahukan kepada Anda semua, kelak Rainbow Villa ini merupakan tempat untuk mengajarkan Buddha Dharma, namun bagaimana dengan saat ini? Tidak memperkenankan semua untuk bermalam di sini, penyebab utamanya adalah masih banyak hal terperinci yang masih belum disempurnakan. Maka semua tidak dapat bermalam di sini, bagaimana kelak? mungkin bisa bermalam di sini, dan saat bermalam di sini juga ada aturannya, misalnya yang hendak bermalam di sini harus mempersiapkan kantong tidur, setelah pembabaran usai dapat pulang ke rumah masing-masing, sekaligus membawa pulang kantong tidur masing-masing, sebab di sini ada kesulitan untuk mencuci selimut, dikuatirkan tiap selimut ada bau tiap orang, ada sebagian orang yang tiap tidur selalu mengeluarkan air liur. Tentu saja di hotel tidaklah menjadi per-



soalan untuk mencucinya setiap hari, namun dikarenakan waktu tidur Anda lebih panjang, maka baunya akan menempel pada selimut, tidak hanya pada spre, bahkan juga menempel pada kapuk di dalamnya, sehingga orang yang datang kemudian akan sukar beradaptasi. Maka kami telah mempertimbangkannya, sehingga diharapkan orang yang nantinya akan bermalam, harus membawa kantung tidur masing-masing, setelah acara usai dibawa pulang sendiri, selain hal-hal ini masih ada peraturan yang lain. Jika ada persoalan, kami akan mengumumkannya, supaya semua memahami, supaya sesuai dengan beberapa aturan dalam pengajaran di sini. Waktu pengajaran berikutnya telah ditetapkan yaitu bulan Mei tahun depan, mungkin lamanya satu minggu, dan dikarenakan banyak orang akan hadir, mungkin juga tidak dapat menampung semua yang ingin bermalam, kami akan menetapkan hanya dua puluh orang pria dan dua puluh orang wanita, saat itu juga wajib menyerahkan tesis, setelah dibaca, dapat mengetahui Anda sampai di tingkatan mana, sehingga dapat dipilih yang mana dapat belajar di sini, ini adalah poin pertama.

Bagaimana dengan poin kedua? Kita perlu membahas tujuan dari aliran kita Zhenfo Zong. Dikarenakan saat ini siswa semakin banyak, maka tidaklah baik jika terlampau tidak memahami tujuan aliran. Tujuan utama dari aliran kita adalah 'Mampu Mengendalikan Hidup dan Mati Sendiri', maknanya adalah 'Tiada Kelahiran dan Tiada Kematian', bila dapat sepenuhnya mengendalikan hidup dan mati diri sendiri, berarti adalah Buddha Hidup, dekat dengan Kebuddhaan. Juga harus 'Memahami Batin Menyaksikan Buddhata', terbebas dari klesha, ini semua merupakan tujuan aliran kita.

Arti dari tujuan adalah sebuah arah tujuan, sebuah bendera, adalah tepat bila Anda berjalan ke arah ini. Ini juga merupakan tujuan utama kita semua menekuni Buddha Dharma, yaitu 'Mengendalikan Hidup dan Mati Sendiri, Memahami Batin dan Menyaksikan Buddhata'. Memahami batin sendiri dan menyaksikan Buddhata mula diri sendiri, diri sendiri mengendalikan kelahiran dan kematian, sampai pada akhirnya Parinirvana, tiada kelahiran dan tiada kematian, mencapai Kebuddhaan, ini adalah tujuan utama aliran kita. Dapat juga dikatakan mengikis rintangan karma, terbebas dari klesha, ini juga merupakan satu bagian dari 'Mengendalikan Hidup dan Mati Diri Sendiri'.



Sebab dalam masyarakat saat ini, ada banyak jenis Buddhisme, ada banyak sub aliran, juga ada banyak cabang. Apakah yang dimaksud dengan cabang? Yaitu yang muncul secara lain, yang berada di luar tujuan Buddha Dharma, disebut sebagai cabang. Apa sajakah yang disebut sebagai cabang? Misalnya seperti belajar menggambar Buddha, melukis thangka, ini merupakan cabang Buddhisme, ada juga belajar musik Buddhist, ini merupakan cabang Buddhisme. Ada juga yang menekuni Teknik Olah Tubuh ala Buddhisme, ini juga termasuk cabang, selain itu ada juga kelas seni Buddhisme, kelas memasak vegetarian, belajar pengobatan, olah prana, elektrokinesis, ini semua termasuk cabang ilmu Buddhisme. Cabang ini bertujuan untuk mendukung Buddha Dharma, dapat melengkapi Buddha Dharma namun bukan merupakan tujuan utama, cenderung tidak ada hubungannya dengan tujuan utama.

Jika Anda ingin menekuni olah prana, menurut saya boleh saja, sebab dapat bermanfaat bagi prana tubuh Anda, bahkan menyehatkan tubuh, jadi boleh saja menekuni olah prana. Namun tujuan sejati dari aliran Zhenfo Zong adalah 'Mengendalikan Hidup dan Mati Sendiri, Memahami Batin dan Menyaksikan Buddhata', tujuan utama ini tidak boleh dilupakan, dengan kata lain, misalnya menekuni olah prana kemudian tidak lagi menekuni Buddha Dharma, ini berarti telah mencampakkan tujuan utama.

Seperti misalnya Anda mulai menekuni 'elektrokinesis', mengutamakan penyembuhan, membantu memberikan penyembuhan pada orang, setelah Anda aktif membantu penyembuhan, Anda tidak lagi menekuni Buddhisme, ini berarti mencampakkan yang utama, yang seharusnya 'Memahami batin dan menyaksikan Buddhata', 'Menguasai Hidup dan Mati diri sendiri', namun Anda telah mempelajari metode penyembuhan, menjadi seorang penyembuh, tidak lagi menekuni Buddhisme, tidak dapat terbebaskan dari kelahiran dan kematian. Oleh karena itu, tujuan utama aliran ini adalah terbebaskan dari kelahiran dan kematian, 'Memahami Batin dan Menyaksikan Buddhata'. Maka selain 'Menguasai Hidup dan Mati diri sendiri', 'Memahami Batin dan Menyaksikan Buddhata', semua disebut sebagai cabang, apakah dengan demikian Anda telah mengerti?



Selain itu masih ada satu hal lagi, dulu tantrayana menitikberatkan sadhana internal, apakah itu sadhana internal? Termasuk sadhana kehidupan, sadhana kehidupan adalah bhavana untuk bagian dalam tubuh, dalam Buddhisme sendiri ada satu waktu ia juga disalahpahami sebagai cabang, sebab tantrayana menitikberatkan sadhana internal, sesungguhnya dalam Buddhisme ada sadhana Prajna dan sadhana kehidupan, ini dinamakan 'Menekuni Kehidupan dan Prajna'.

Dalam hal Sadhana Prajna, tidak menitikberatkan bhavana tubuh, dengan kata lain saya makan sangat sedikit, sangat sederhana. Saat jatuh sakit juga tidak peduli. Bagaimana dengan tempat tinggal ? Menetap di bawah pohon, jubah yang dikenakan juga sudah usang. Untuk sarana transportasi juga tidak mau menaiki becak maupun kendaraan yang ditarik oleh manusia, selalu harus diri sendiri melayani diri sendiri, tidak ingin menanggung karma insan, rela mengerjakan semuanya sendiri. Dapat dikatakan bhavana semacam ini sangat mendekati dushkara-carya, sepenuhnya menitikberatkan sadhana Prajna, adakalanya saat dia jatuh sakit, ia akan tetap bermeditasi, demam juga tetap bermeditasi, sekalipun sakit parah, ia juga tidak peduli, menurutnya tubuh adalah sampah, dikarenakan adanya tubuh jasmani justru menyebabkan ketidakmampuan untuk leluasa, oleh karena itu ia memperlakukan tubuhnya sendiri dengan sangat keras. Kemudian ia berupaya untuk Kebuddhaan dalam hal Prajna dan pemahaman. Dulu banyak para sadhaka yang menempuh jalan ini, merelakan tubuh jasmani, menyebutnya 'Kantung kotoran', ia sudah tidak menginginkan kantung kotoran ini lagi. Dia meremehkan kantung kotoran ini, setiap hari ingin menyiksanya, ada yang melakukan bhavana sampai menyiksa diri sendiri, seperti apakah menyiksa diri itu ? Bahkan ada yang menyayatnya dengan pisau, menjungkir balikkan tubuh sendiri, bermeditasi di hutan belukar yang berduri, membakar tubuh sendiri, membenamkan tubuh sendiri, ia menggunakan berbagai metode untuk menyiksa diri, supaya pikiran dapat berkonsentrasi dan mencapai Prajna Anuttara, memperoleh Prajna Kebuddhaan. Ini dinamakan Sadhana Prajna, dia tidak menekuni Sadhana Kehidupan.

Namun Tantrayana tidak sama, tantrayana mengutamakan Sadhana Prajna, juga Sadhana Tubuh Jasmani, tubuh juga perlu diolah dengan baik, dengan demikian barulah dapat panjang usia demi memahami Kebenaran Semesta, oleh karena



itu ada perbedaan pandangan.

Dulu sadhaka yang menekuni dhyana maupun Tao, memilih jalan duskara-carya, samasekali tidak memperdulikan kantung kotoran ini. Namun Tantrayana selain menitikberatkan sadhana Prajna, juga menitikberatkan sadhana prana tubuh sendiri, sadhana untuk membuka nadi dan olah bindu, ini disebut 'Sadhana Prajna dan Kehidupan'. Menurut Mahaguru sendiri memang seharusnya Prajna dan Kehidupan harus ditekuni bersamaan, sebab jika vitalitas tubuh Anda baik, dengan demikian Prajna juga dapat bertumbuh, jika kekuatan tubuh Anda mencukupi, usia panjang, barulah dapat memahami Kebenaran Buddha Dharma. Jika Anda tidak menghargai nyawa diri sendiri, Anda hanya mengejar Prajna, jika nyawa sudah tidak ada lagi, maka bagaimana Prajna bisa diperoleh ? Jika tubuh jasmani ini tiada lagi, maka kita juga tidak akan bisa mendalami Prajna Buddha Dharma, oleh karena itu kita Tantra Zhenfo menitikberatkan Sadhana Prajna dan Kehidupan, Anda harus memperoleh Prajna Kebuddhaan, namun Anda juga harus menjaga kesehatan tubuh Anda, supaya vitalitas melimpah, bahkan menekuni sadhana pembangkitan kundalini, olah prana dan bindu, langsung mentransformasikan tubuh jasmani menjadi sunya. Dulu Tantrayana pernah pada satu ketika dipandang sebagai adharmik, sebabnya adalah ia juga menitikberatkan pada pelatihan tubuh jasmani, prana dan nadi. Gagasan utama dalam Buddhisme, metode manapun yang Anda gunakan untuk mencapai Kebuddhaan, untuk 'Memahami Batin dan Menyaksikan Buddhata' , 'Mengendalikan Hidup Mati Sendiri', ini termasuk dalam tujuan utama Buddhisme. Sedangkan yang lainnya, termasuk sebagai cabang, kita hanya dapat menyebutnya sebagai pelengkap Buddhisme, saya harap Anda semua dapat memahaminya, jangan sampai mencampakkan yang utama.

Bagian 8 Maha Mandala Puja

Hari ini kita membahas bagian keempat. Apakah yang kita tekuni pada bagian keempat ini ? Yaitu menekuni Sadhana Mahamandalapuja. Pada penataan al-



tar, kita dapat melihat pujana Tantra yang berupa Astapujana. Sedangkan dalam Buddhisme pada umumnya adalah menggunakan Pancapujana, namun tentu saja masih banyak metode pujana yang berbeda, kita juga tidak akan memperkenalkan demikian banyak, ada yang menggunakan saptapujana, pancapujana, astapujana, 21 pujana, 22 pujana, 27 pujana, bahkan 37 pujana juga ada, saat ini kita hanya akan mengulas pancapujana dan astapujana.

Pancapujana antara lain: dupa, bunga, pelita, teh dan buah. Dalam astapujana hanya ditambahkan gandha, oleh karena itu selain dupa cendana masih ditambah dengan gandhe (parfum wangi), kemudian ditambah dengan padhyam (air untuk membersihkan tubuh), ditambah pula dengan sabda (sankha/keong pengabul harapan), pancapujana ditambah tiga macam pujana menjadi astapujana.

Saat menghaturkan astapujana, kita memerlukan visualisasi untuk merubahnya, kita membentuk mudra pujana, menapa mantra pujana untuk mengadhistana sarana puja tersebut. Mantra pujana adalah : “Om. Sa-er-wa. Da-ta-jia-da. Yi-da-mu. Gu-lu-la-na. Mian-zha-la. Kan. Ni-li-ye. Da-ye-mi.”, saat membentuk mudra pujana Anda perlu memvisualisasikan sarana puja di hadapan Anda, kemudian sarana puja menjadi sebaris, sebidang, dan terus sampai memenuhi angkasa. Kemudian melafalkan gatha : “Gunung Sumeru, Empat Benua, Surya dan Candra. Memanifestasikan berbagai ratna manikam, dihaturkan pada Buddha. Semua pahala dari berbagai sarana puja yang berharga ini. Dilimpahkan untuk mengikis rintangan karma dan semoga segera merealisasi Bodhi.” Dilanjutkan dengan Mantra Pujana. Mudra disentuhkan di cakra-ajna dan dileraikan.

Ada kalanya saya tidak ingin jika di hadapan orang banyak ada yang mempersembahkan angpao kepada Mahaguru, seperti kemarin saat saya duduk di sana, saya menggoyangkan tangan dan mengatakan: “Tidak usah.”, maksud saya adalah karena saya tidak sedang memberi Anda abhiseka. Memang pada waktu abhiseka tidak boleh melakukan ‘Permohonan kosong’, sehingga harus menghaturkan pujana saat abhiseka, namun jika tiap kali Berdharmadesana semuanya memberi persembahan, rasanya juga tidak begitu baik, maksud saya . . .saya juga tidak tahu apa maksudnya (hadirin tertawa) . . . singkat kata saya



merasa jika menerima ini di hadapan banyak orang . . . tanpa abhiseka, agak tidak enak hati. Namun nanti se usai ini, tergantung Anda sekalian ingin abhiseka apa, kita dapat melakukan abhiseka tersebut, dengan demikian lebih bermakna, benar tidak ?

Anda sekalian dapat melihat saat saya menerima persembahan, saya akan menyentuhkan angpao di cakra-ajna, seperti halnya saat kalian membentuk mudra pujana dan menyentuhkannya di cakra-ajna untuk dilaraikan. Mengapa saya menyentuhkannya ke cakra-ajna? Tahukah Anda? Ada yang mengatakan itu adalah 'Mengalihkan pujana tersebut kepada Buddha', singkat kata menurutnya dialihkan kesana kemari. Sebenarnya gerakan menyentuhkan ke cakra-ajna mengandung arti, kita para bhiksu/ni atau para Acarya, pasti ada siswa yang memberikan persembahan, mereka juga menirukan Mahaguru menyentuhkannya ke cakra-ajna, menyentuhnya untuk memeriksa apakah demam (hadirin ter-tawa) bukan demikian.

Makna dari gerakan menyentuhkan ke cakra-ajna adalah :

Yang pertama : Menghormati pujana Anda, sebab menyentuhkan ke cakra-ajna merupakan semacam penghormatan, saya menghormati pujana Anda.

Yang kedua : Dari cakra-ajna memancarkan sinar tiga warna, putih, merah dan biru, mengadhistana pujana Anda, ini bermakna memberkahi orang yang telah menghaturkan pujana, dengan demikian saya telah menganugerahkan adhistana santika, paustika, vasikarana dan abhicaruka untuk Anda, kemudian setelah selesai memancarkan cahaya, saat menerima pujana, harus memvisualisasikan pujana berubah menjadi banyak tak terhingga, banyak sekali angpao, apakah artinya ? Ini adalah mengembalikan kepada Anda berupa berkah karunia.

Demikianlah gerakan menyentuhkan di cakra-ajna ini mengandung banyak makna, oleh karena itu cakra-ajna ini bukan sembarangan disentuh. Menyentuhkan sejenak bermakna saya menghormati Anda, menghormati pujana Anda. Oleh karena itu pula Kalu Rinpoche memegang foto saya dan menyentuhkannya di usnisa, itu bermakna aku menghormati Anda, ini adalah makna pertama. Yang kedua adalah segera memancarkan cahaya, bervisualisasi cakra-ajna memancarkan cahaya, menyinari pujana Anda, memberikan adhistana santika,



paustika, vasikarana dan abhicaruka. Kemudian bervisualisasi angpau berubah menjadi banyak tak terhingga, balik memberkahi Anda, demikianlah patut untuk diingat makna dalam memperlakukan pujana.

Hari ini kita melakukan mahapujana, membentuk mudra pujana, melafalkan mantra pujana, mengadhistana dan bervisualisasi pujana semakin banyak tak terhingga, dihaturkan kepada Buddha Bodhisattva. Dalam Tantrayana ada yang disebut dengan 'Pujana Riil', sungguh harus membeli banyak barang untuk melakukan Mahapujana, kemudian menyatakan pertobatan di hadapan Buddha, menceritakan semua kerisauan hati kepada Buddha Bodhisattva. Saat memohon Buddha Bodhisattva memberkati Anda, Anda perlu melakukan Mahapujana baru akan manjur. Oleh karena itu banyak siswa yang memohon Dharma, pertama-tama mereka mengunjungi Acarya untuk melakukan mahapujana, mempersembahkan kain untuk bahan membuat pakaian Acarya, mempersembahkan rompi naga, jubah, semua barang dan makanan pun dipilih yang berkualitas untuk dipersembahkan kepada Acarya.

Selain itu? Ada juga pujana berupa sumber daya, maksudnya adalah uang! Jaman dahulu di Tibet mempersembahkan sapi, kerbau dan domba, serta benda-benda di atas gunung semua dipersembahkan kepada Guru. Misalnya, untuk belajar satu Maha-sadhana, dibutuhkan 20 sapi. Untuk satu sadhana kecil dibutuhkan dua ekor sapi. Demikianlah dia menetapkan. Jika saya mengutarakan kepada Anda, untuk mempelajari Mahasadhana dibutuhkan persembahan 20 ekor sapi, Anda menarik 20 ekor sapi kemari, sayapun tidak tahu dimana memeliharanya. Sebab di Tibet sendiri, sapi dan domba merupakan sumber daya mereka. Sedangkan di Mahaguru adalah dollar amerika! namun tidak ditetapkan harus berapa, samasekali tidak ditetapkan, sebab dulu Guru Leluhur telah berpesan, pujana untuk semua yang ditransmisikan oleh Mahaguru adalah sukarela, jika Mahaguru mematok harga pada insan, berarti Mahaguru telah melanggar sila, saya sendiri telah melanggar sila, demikianlah, dulu Qing-zhen Dao-zhang (Bhiksu Liao-ming) pernah mengatakan kepada saya, kelak saat Anda telah terjun untuk membabarkan Dharma kepada para insan awam (Turun gunung!), harus diingat, tidak boleh mematok harga, baik itu penyeberangan arwah, pemberkahan, persemayaman devata, persemayaman Dewa Tahunan, penyalaan pelita



terang, untuk pelayanan Dharma apapun, semua hanya ada dua kata 'Sukarela'. Inilah yang dipesankan oleh Guru supaya saya taati. Tidak peduli bagaimana-pun saya tetap harus melaksanakan, meski orang hanya mengirimkan pujana 2 ringgit, hendak menyalakan pelita terang, mempersemayamkan Dewa Tahunan, persemayaman papan nama leluhur, kemudian ingin ikut serta dalam upacara pemberkahan dan penyeberangan arwah, dan sisanya baru dipersembahkan pada Acarya. Tahukah Anda bahwa Acarya Lian-huo dan Acarya Lian-shi, papan nama leluhur itu dibuat di Taiwan, bahkan harga awalnya saja memerlukan 20 USD. Jika orang hanya mengirimkan 2 ringgit, namun saya tahu bahwa di Malaysia 2 ringgit sudah termasuk banyak, 1 ringgit bisa membeli semangkuk mie, 2 ringgit bisa makan dua kali. Namun setidaknya juga perlu menghitungnya sejenak, jangan selalu membuat vihara harus menambal kekurangan, ini merupakan tema bahasan tambahan.

Dalam hal pujana, juga harus keluar dari sanubari kita, sepenuh hati melakukan pujana, demikianlah pujana yang sangat baik. Sedangkan makna dari pujana agung adalah kita perlu menata banyak pujana makanan, memenuhi meja. Dengan harapan supaya Buddha Bodhisattva bersukacita memberkahi Anda. Seperti halnya dahulu saat Guru Tsongkapa memohon Dharma kepada Manjusri Bodhisattva, Beliau menata pujana yang sangat banyak, membeli kain, bunga, makanan yang paling berkualitas untuk dihaturkan di hadapan Buddha, melakukan pujana agung. Sehingga pada saat bersadhana beliau pernah menyaksikan Manjusri Bodhisattva nyata sekali hadir di altar mandala. Beliau menjelaskan, sinar dari Manjusri Bodhisattva, bagaikan bunga kapas saat hendak dibuat sebagai kapas, sebuah sinar pelangi yang banyak sekali mirip dengan gumpalan kapas, berubah menjadi lingkaran cahaya yang sangat besar. Manjusri Bodhisattva ada di tengahnya. Beliau sungguh menyaksikan Bodhisattva, ini sangat baik, merupakan fenomena yukta, beliau-beliau menekuni metode Mahapujana, persembahan agung.

Sedangkan kita di aliran Zhenfo Zong, sepertinya lebih jarang yang membuat pujana agung, kebanyakan hanya datang membawa satu pujana, dan sangat kecil, sedangkan umat yang datang berpuja bhakti sangat banyak. Hari Sabtu pukul delapan malam semua datang untuk berpuja bhakti, sebanyak itu umat



yang hadir, saya perhatikan semua juga meminum Air Mahakaruna Dharan. Setelah Acarya mengadhistana Air Mahakaruna Dharani, semuanya minum Air Mahakaruna Dharani, sedangkan saya memperhatikan adakah umat yang melakukan puja agung. Saya amati bahkan satu kue pun tidak ada, bahkan sedikit biskuit pun tidak ada, buah yang diletakkan di sana juga sudah hampir busuk, sudah dipersembahkan selama beberapa hari. Ada beberapa orang yang membeli buah segar untuk diletakkan, kemudian usai berdoa ia membawanya pulang kembali dan hanya menyisakan dua butir yang kecil dikatakan untuk dimakan oleh orang di Vihara, sekali menaruh juga dibiarkan selama sehari-hari, sampai hampir busuk. Dalam menghaturkan puja kepada Buddha Bodhisattva hendaknya membangkitkan ketulusan hati. Kemudian diri sendiri membeli sarana puja dan menatanya, supaya Buddha Bodhisattva sungguh bersukacita, dengan demikian Anda dapat memperoleh berkah. Hal ini juga diajarkan di banyak aliran, misalnya Anda hendak memanjatkan permohonan khusus, maka Anda haru melakukan hal ini.

Yang lain adalah sebuah puja manifestasi, kebanyakan siswa Zhenfo telah menguasai puja manifestasi, sehingga tidak lagi melakukan puja agung, hanya satu benda kecil kemudian dimanifestasikan menjadi sangat banyak, ini boleh saja! Di aliran ini harus ada metode visualisasi ini, misalnya sebutir apel, dimanifestasikan menjadi sebaris apel, sebidang apel, menjadi seantero angkasa penuh dengan buah apel, dijamin tidak akan habis dimakan, ini merupakan visualisasi tantrayana, kemudian mengadhistananya dengan mantra puja. Manifestasi boleh saja.

Ada juga orang yang menanyakan puja apakah yang lebih sesuai dalam sadhana tantra. Anda tahu Jambhala Kuning dengan Catur Maharajika, Dewa Bumi Lima Penjuru dengan Raja Dewa Harta, Jambhala Hitam, Jambhala Merah, Jambhala Putih, semuanya harus ada puja arak. Menggunakan arak sebagai sarana puja pada Beliau adalah tepat.

Selain itu, Jambhala Putih memerlukan puja air mandi, ini benar, semua devata dan Dharmapala harus diberikan puja yang sesuai dengan Beliau masing-masing, dengan kata lain Dharmapala tersebut menyukai apa, maka itulah



yang Anda haturkan.

Apa yang harus Anda persembahkan untuk Buddha Bodhisattva? Pujana untuk Buddha! Bukan berarti Buddha menyukai sesuatu, melainkan Anda yang menyukainya; Menurut ajaran Tantrayana sendiri, Buddha Bodhisattva sendiri tiada suka juga tiada rasa muak, sikap batin Nya senantiasa berada dalam tiada suka dan tiada muak, dengan kata lain tidak secara khusus menggandrungi sesuatu, juga tidak khusus membenci sesuatu, jadi bagaimana Anda harus berpujana? Sebab Anda menghaturkan apapun Beliau juga tidak akan bersukacita, juga tidak akan muak. Oleh karena itu Anda harus menghaturkan apa yang Anda suka, inilah yang tepat. Kepada Buddha Bodhisattva kita menghaturkan sesuatu yang kita sukai, kepada devata kita haturkan sesuatu yang beliau sukai, dengan demikian Beliau akan bersukacita. Beliau memberkahi Anda, sebab Anda mampu merelakan sesuatu yang paling Anda sukai dan mempersembahkannya kepada Buddha Bodhisattva, dikarenakan timbul sukacita pada batin Anda, maka Buddha Bodhisattva juga bersukacita, dengan demikian dapat beryukta.

Di Taiwan, banyak orang yang memuja Dewa Bocah, Dewa Kanak Kanak. Kita menyebutnya Dewa Bocah, apakah pujana untuk memujanya? Menurut sepengetahuan saya, pujananya adalah kelereng, karet gelang dan kartu bergambar. Sebab saat Dia masih kanak-kanak gemar bermain karet gelang, kelereng dan kartu, dia adalah dewa kanak-kanak, maka harus disesuaikan dengannya. Sangat mudah, cukup menghaturkan tiga jenis pujana itu, maka disebut beryukta. Namun anak jaman sekarang tidak sama, sekarang mereka suka bermain komputer game. Oleh karena itu untuk anak-anak jaman sekarang Anda harus mempersembahkan TV dan beberapa game tersebut ditata di hadapannya, seringkali mereka akan suka demikian (memperagakan main game), maksudnya adalah Anda melakukan apa yang dia sukai, dengan demikian sangat mudah beryukta, kenyataanya memang demikian.

Seperti Mahabrahma Devaraja, di tengah kota di Thailand, semua tahu Dewa Empat Muka, Shi-mian Fo. Beliau berlengan delapan, konon Beliau paling suka menyaksikan tarian gadis, oleh karena itu banyak orang yang berkaul, jika permohonannya terkabul pasti akan mempersembahkan tarian kepada Nya,



demikianlah Anda melakukan apa yang Beliau sukai, pasti beryukta.

Oleh karena itu Anda harus ingat untuk menghaturkan pujana yang disukai oleh Para Deva Dharmapala. Sedangkan Buddha Bodhisattva adalah kebalikannya, yaitu haturkan pujana yang Anda sukai, beryukta dengan pembangkitan sukacita.

Dulu Tibet perlu menggunakan pujana beras yang diletakkan di telapak tangan kemudian dimanifestasikan. Sepertinya banyak orang yang pernah mempelajari Tantra Tibet sehingga semuanya tahu harus menggunakan beras, sebab orang Tibet melihat beras sebagai barang berharga, melihat beras sebagai benda yang dapat dimanifestasikan, bagaimana setelah berasnya dipersembahkan?

Dia akan menebarkannya dan memanifestasikan menjadi tak terhingga banyaknya memenuhi angkasa. Oleh karena itu saat membuka sinar pratima dia juga menggunakan beras, menebarkan beras saat upacara pembukaan sinar pratima merepresentasikan cahaya. Saat bermanifestasi telah melambangkan ratna manikam. Namun menurut kita beras adalah barang yang sangat umum, sehingga kita tidak menggunakan beras, kita memanifestasikan dengan menggunakan pikiran. Dalam Tantra Tibet sendiri boleh menggunakan beras, sedangkan di aliran Zhenfo Zong ini tidak harus melekat menggunakan beras saja, kita menggunakan pikiran, saat kita menebarkannya, cukup bervisualisasi menjadi banyak tak terhingga.

Sesungguhnya pujana mengandung makna lain lagi, pujana adalah sumber daya. Bukan berarti Anda sedang memberi sumber daya bagi Buddha Bodhisattva, melainkan Buddha Bodhisattva yang menganugerahi kita dengan sumber daya, sebab dalam perjalanan bhavana kita memohon sumber daya yang cukup, oleh karena itu kita harus menguasai Sadhana Mahapuja, Mahamandalapuja, kita harus mempelajari dan menguasainya untuk memohon Buddha Bodhisattva menganugerahi kita dengan sumber daya berlimpah supaya dalam kehidupan kita saat ini dapat sepenuh hati menjalani kehidupan bhavana.

Seorang sadhaka sejati, asalkan menguasai Mahamandalapuja yang sejati, maka



ia memperoleh pemberkahan dari Buddha Bodhisattva, dengan sendirinya akan hadir para dermawan yang mendukung bhavananya, memberikannya sumber daya. Saat Anda hendak menjalani pertapaan, jika tiada orang yang berpujana kepada Anda, maka Anda harus melakukan Mahapujana agung kepada Buddha Bodhisattva, maka dengan alamiah akan hadir dermawan yang mengetahui bahwa Anda memiliki niat untuk menekuni bhavana, dia akan membantu Anda dalam menyukkseskan pertapaan, mempersembahkan makanan dan minuman, mempersembahkan dana, supaya Anda dapat berbhavana dengan tenang. Pada masa lampau banyak sekali Mahasiddha yang menekuni Mahapujana agung kepada Buddha Bodhisattva, kemudian dengan alamiah akan bermunculan banyak dermawan mendukung bhavana mereka.

Dalam bhavana ada empat hal yang tidak boleh kekurangan, demikianlah Tantrayana! Biasanya Sadhaka Agung masa lampau, ada beberapa yang tidak memerlukan ini, karena beliau mengatakan hendak menjalani tapasvin.

Namun Anda saat ini memerlukan empat hal :

Pertama adalah 'harta', dalam Tantrayana ada banyak piranti yang sangat mahal, seperti halnya Buddha rupang. Tiga Buddha yang paling atas ini, tiap-tiapnya seharga 20,000 USD, Sakyamuni Buddha, Bhaisajyaguru Buddha dan Amitabha Buddha, jika Anda tidak mempunyai uang, bagaimana caranya memuja Buddha ? Anda juga perlu melakukan pujana, beberapa benda dalam Tantrayana jika bukan terbuat dari emas, maka terbuat dari perak, paling tidak adalah tembaga dan paling tidak baik adalah besi, kemudian keramik , tanah liat dan seterusnya semakin ke bawah. Hanya beberapa piranti Dharma ini : japamala, vajra, gantha, vajra sula tunggal, damaru kulit manusia, Dharmasana, piranti untuk memperagung altar, banyak benda yang tidak bisa diperoleh tanpa uang. Sekalipun Anda hendak melakukan Mahapujana agung juga tetap membutuhkan uang, oleh karena itu yang pertama adalah uang.

Yang kedua adalah 'Mitra', apakah itu mitra? yaitu kalyanamitra, dalam berbhavana jika tiada kalyanamitra, maka Anda tidak akan memperoleh Prajna sejati, seorang diri juga tidak bisa, Anda memerlukan pendamping yang benar-benar



menekuni Buddha Dharma, bersama sungguh hati, pendamping yang sepenuh hati, pendamping dalam bhavana, dengan demikian barulah mudah saling bertukar pengalaman, saling menggali pengetahuan, dapat segera mencapai keberhasilan dalam Buddha Dharma. Seperti dulu, ada sebagian orang yang tidak memperoleh 'mitra' ini. Yaitu, tiap kali si suami mulai bermeditasi, maka istrinya akan mengguyurnya dengan air, atau bisa juga mengambil es dari kulkas dan memasukkannya melalui kerah baju masuk ke punggung. Inilah yang dinamakan tidak mempunyai 'mitra', oleh karena itulah kalyanamitra sangat penting, saling berbagi perolehan, saling bertukar pengetahuan, diibaratkan saling memoles. Ada kalyanamitra di samping itulah yang terbaik.

Yang ketiga adalah 'Dharma'. Anda mempunyai harta dan mitra, namun tidak ada Buddha Dharma yang sejati, demikian juga tidak bisa, oleh karena itu kalian harus menemukan Guru yang sejati, yang menguasai Buddha Dharma, yang telah berhasil melalui jalan ini, oleh karena itu beliau sanggup mengajarkan Anda dari pemula sampai menekuni jalan ini, terus mencapai Kebuddhaan. Beliau mengajarkannya kepada Anda, mengajarkan kiat-kiat kepada Anda, dengan demikian barulah Anda dapat mencapai keberhasilan dalam Buddha Dharma. Oleh karena itu hal ini sangat penting.

Yang keempat adalah 'Lokasi', lokasi bhavana sangatlah penting, seperti Rainbow Villa ini, merupakan sebuah lokasi yang memiliki prana baik melimpah. Jika lokasi bhavana Anda berada dengan banyak orang, tata letaknya tidak baik, tidak mengandung prana, tetangganya juga carut marut, begitu Anda menyalakan dupa, maka mereka akan memaki Anda; Alam sekitar juga tidak mendukung, tata letak juga tidak baik, masyarakat sekitar juga tidak baik, Anda tidak memperoleh lokasi yang tenang. Darimanakah asalnya 'Harta, mitra, Dharma dan lokasi' ini ? Dari berpujana. Jika Anda melakukan mahapujana agung, maka Anda akan memperoleh 'Harta, mitra, Dharma dan lokasi', jika Anda tidak tahu penekunan Mahapujana, meremehkan praktek pujana, maka Anda tidak akan memperoleh 'Harta, mitra, Dharma dan lokasi'. Saya bisa mengatakan demikian : Semua Mahapujana yang saya tekuni dalam kehidupan saat ini, maka dalam kehidupan mendatang, bila saya hendak menuntun insan dalam setiap kelahiran, maka dalam kehidupan mendatang saya dapat terlahir sebagai Raja.



Mengapa dapat dipastikan kelak terlahir sebagai Raja, sebab seorang Raja sangat kaya! Mengapa saya memastikan ? sebab dalam kehidupan ini saya telah menguasai pujana yang sejati, sepenuh hati melakukan pujana, saya mampu mentransformasikan sarana puja ini menjadi harta kekayaan Devaraja, jika Anda telah mempupuk sumber daya demikian banyak, dengan alamiah Anda akan mempunyai lokasi yang luas dan baik, mitra yang banyak yaitu rakyat, harta yang banyak, mempunyai hukum untuk memerintah, bukankah dengan demikian Anda adalah Raja? 'Harta, mitra, Dharma dan lokasi' dapat menjadi sebuah Negara.

Oleh karena itu dalam bhavana jika sungguh menguasai Sadhana Mahapujana, kelak pasti menjadi raja, banyak bhiksu/ni dapat menghaturkan pujana pada Buddha Bodhisattva, banyak Mahaguru Tantrayana mampu menghaturkan pujana pada Buddha Bodhisattva, beliau menguasai metode Mahapujana, sesungguhnya banyak raja yang pada kehidupan lampasanya adalah bhiksu/ni, banyak juga presiden yang dulunya adalah bhiksu/ni. Sebab dia tahu berpujana, mengetahui metode Mahapujana. Oleh karena itu diharapkan Anda semua memahami mengenai Sadhana Mahapujana.

Dalam kehidupan saat ini memperoleh sumber daya bhavana, dalam kehidupan mendatang menjadi hartawan, tidak hanya hartawan, Anda menjadi kerabat Devaraja, kerabat Caturmaharajika, bahkan jika sumber daya Anda lebih banyak, maka menjadi Raja Dewa Harta. Oleh karena itu Mahapujana ini sangat penting, dengan demikian saya telah membabarkan satu bagian penting ini, yaitu bila pujana Anda memperoleh sukacita dari Buddha Bodhisattva, maka Beliau akan memberkahi Anda dengan sumber daya, menganugerahkan 'harta, mitra, Dharma dan lokasi', semuanya lengkap, dengan demikian bhavana Anda tiada persoalan.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber : <http://www.tbsn.org/CHINESE2/talk.php?classid=36&id=843&keyword=&page=20>



Hantu Mencari Pengganti

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di sebuah gedung, tinggalah seorang paranormal bernama Laowen, ia selalu bisa melihat makhluk halus.

Ia berkata, "Makhluk halus benar-benar ada."

Suatu malam, ia melihat di sudut tembok gedung, ada cahaya hijau yang berkilauan, kerlap-kerlip.

Ia perhatikan lebih seksama: di dalam cahaya ada sesosok hantu tak berkepala dan tak berkaki, walaupun tak berkepala, namun, kulit masih menempel. Walau tak berkaki, namun, tetap terpincang-pincang mendekati pintu utama gedung.

Ketujuh lubang dari hantu tak berkepala mengalir darah, tak disangka berjalan ke dalam atrium gedung.

Tak lama kemudian, hilang.

Laowen tidak takut, ia menganalisa, "hantu loncat gedung" ini jangan-jangan mencari pengganti.

Itu sebabnya, ia memutuskan untuk menyelamatkan seseorang di gedung, ia mau mencegah ada orang loncat gedung.

Laowen mencari Dirjen Penyelamatan, "Gedung kita ada orang akan loncat gedung!"

Dirjen berkata, "Jangan bicara sembarangan!"

Laowen berkata, "Saya melihat hantu loncat gedung di dalam atrium, ia sedang menunggu pengganti!"



Dirjen berkata, “Anda bicara sembarangan! Gedung kita mana mungkin ada hantu!”

Laowen berkata, “Kita boleh tempel beberapa nomor telepon Pusat Pencegahan Bunuh Diri di papan pengumuman dan di pintu lift.”

Dirjen berkata, “Tidak ada masalah, buat apa tempel nomor telepon pusat pencegahan bunuh diri?”

Laowen berkata, “Supaya mencegah orang bunuh diri!”

Dirjen berkata, “Tidak ada orang bunuh diri, sembarangan tempel nomor telepon pusat pencegahan bunuh diri, bisa ditertawakan orang.” Dirjen Penyelamatan tidak mau melakukannya.

Laowen mendesah, apa boleh buat.

Sekitar seminggu kemudian.

Di gedung benar-benar ada orang loncat gedung, yaitu kamar lantai 12. Sepasang suami istri bertengkar.

Kepala rumah tangga curiga istrinya selingkuh.
Si istri mengaku dirinya bersih.

Tak disangka, karena satu pikiran buntu, si istri loncat dari balkon kamarnya, loncat ke atrium.

“Phong” berbunyi keras.
Tewas!

Tentu saja, batok kepala mekar, tulang seluruh tubuh patah, sangat menggenaskan.

Semua penghuni gedung gempar.



Laowen berkata, “Yang saya katakan pasti tepat, sayang ada orang tidak percaya.”

Suatu kali lagi.

Laowen melihat tetangga lantai yang sama, di depan pintunya berkumpul sekawanan hantu, seakan-akan sedang menyambut seseorang.

Begitu dicari informasi, ternyata.

Pak tua tetangga sebelah, tadi malam penyakit jantungnya kambuh, meninggal dunia!

Saya berkata:

Masyarakat zaman sekarang, hantu tetap ada yang mencari pengganti? Saya jawab ada. Inilah salah satu kecenderungan hantu.

Lalu, bagaimana hantu bisa tahu, ada orang akan loncat gedung, saya jawab hantu tetap memiliki kekuatan gaib, hanya saja kekuatan gaibnya tidak besar saja.

Masalah pengganti, saya ada sebuah kejadian yang membuktikannya:

Ada seorang pelajar berenang di salah satu sungai di Seattle, lalu tewas tenggelam.

Saya meneropong, “Ditangkap oleh empat orang pria dan seorang wanita!”

Bertanya pada orang-orang yang tinggal di dekat sungai. Jawab, setahun yang lalu, ada empat orang pria dan seorang wanita berenang bersama dan semua tewas tenggelam di sini. Tempat kejadian keempat orang pria dan seorang wanita tewas tenggelam sama dengan tempat kejadian pelajar ini meninggal dunia, kebetulan sekali.

Pendengar menjadi merinding.

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=890>

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】周利槃陀伽，難陀 & 阿難陀、羅喉羅



周利槃陀伽

今天《佛說阿彌陀經》就講「周利槃陀伽」。

周利槃陀伽，他是兄弟兩個，兩個人都皈依釋迦牟尼佛。其中有一個很笨，佛教他唸這個偈，他都記不住。到最後，佛沒有辦法，教他唸六字佛，這六字佛號就是「南摩阿彌陀佛」。但是當他會唸南摩，卻忘掉了彌陀。當他會唸陀佛，又忘了南摩。差不多整個寺裡面的五百個和尚，每個人都笑他，他的哥哥跟他講：「哎呀，你還俗算了，你修行做什麼？」他就一直哭，然後走到門口，碰到釋迦牟尼佛，釋迦牟尼佛問他什麼原因呢？他就講：「我很笨，記憶力不好，就是連六字佛號都唸得不好。」釋迦牟尼佛問他：「你會不會呼吸啊？」他說：「會啊！」因為活的人一定要呼吸，怎麼不會呢？釋迦牟尼佛講：「好，你會呼吸就夠了，你就可以



修成道。」釋迦牟尼佛講：「這個吐氣就是呼，氣進去就是吸，一個呼，吸就是一息，好了，那你回去你就去打坐，你就注意呼出去，吸進來就算一，再出去，再進來就是二。」佛陀就跟祂講：「這樣子你會不會？」祂說：「這樣會，很簡單。」反正祂從一數到一百都會了。那祂就回去，就照佛跟祂講的這個吸進去，吐出來，一。吸進去，再吐出來，二。就這樣子這位尊者就學這個法而已，其他法祂都不會，祂就學這個，還認為這裡面有文章。

你不要看祂簡單，其實裡面有文章。因為有時候，我們呼吸的氣平時不注意，其實你呼吸的氣太粗、太急、太快、聲音太響！你知道我經常晚上一個人睡是什麼原因嗎？因為我害怕被別人吵醒。其實不是他吵我、是我吵他。所以我害怕吵到別人，乾脆我自己睡。有的胖子他打出來的呼吸聲音可以推倒一面牆壁，就像那個交響樂團一樣，不但打雷、還會下雨兼吹風。你把他錄音起來作證，他還不相信。所以呼吸真的很困難，真正好的呼吸，要非常的細、還要慢、還要長。不能這樣子：好像呼吸的時候太喘，呼吸越短、距離死亡就越近，呼吸太粗、就是有病，呼吸太急、太短就是他的身體某部分已經有了毛病。

這位尊者祂就學這個呼吸，學到最後，祂能夠呼吸得很細、很長、很慢，漸漸的，祂連呼吸的聲音都感覺不到。然後呢，祂就身心非常的安樂，變成了空無的狀態，祂自己忽然間感覺到自己沒有呼吸了，整個人很輕鬆的浮起來。在這一種無礙的狀態之下，就是打坐進入禪定的狀態，得到了這種禪樂以後呢，再進入了無礙的境界。這位周利槃陀伽尊者，祂一下子就得到阿羅漢的境界。這位尊者被稱為「憶持第一」。

「憶」——就是經常的去觀想祂自己本身的呼吸。

「持」——就是永恆的、持續的、永久的這樣子的修行。



所以一個法看起來非常的簡單，其實，其中的內涵非常的深遠。我們學佛的人不能因為自己愚笨就放棄，也不要自悲，只要會一個法，你恆持的憶念、修持，你就會有成就。

喻嘛呢唄咪吽。

難陀

今天講《佛說阿彌陀經》講到「難陀」。

這位難陀，祂的名字梵語是「孫陀羅難陀」，梵語「孫陀羅」是祂妻子的名，就叫做「艷」。

這裡面解釋是說祂是佛的親弟弟，釋迦牟尼佛的親弟弟。我認為它講是佛的親弟弟，可能是同父異母，因為釋迦牟尼佛的母親生下釋迦牟尼佛以後不久她就昇天了，所以不可能在昇天以前又生了一個弟弟。

祂的這位弟弟，身體也具有三十種相，所謂三十種相就是很莊嚴，這位弟弟也長得非常的莊嚴，有三十種形好的像貌。儀容由於有三十種相，很圓滿，所以祂被稱為「儀容第一」。

我記得在經書上曾經提到這個難陀。祂也是一個出家人，但是祂確實是有妻子。我記得，好像是在結婚的那一天，釋迦牟尼佛跑到皇宮裡面去，把祂的弟弟引誘出來出家。所以祂是比釋迦牟尼佛還高明一點，祂是連洞房花燭夜都沒有就出家了。這釋迦牟尼佛是很厲害的，祂一進去，講說：「哎！不要結婚了，跟我出家。」祂就出家了。其實，據我所知道的，當時，佛的弟弟，祂也是遭到女難的，因為祂長得不錯，儀容第一，很多女孩子追求。但是釋迦牟尼佛很厲害，先把這位弟弟帶到天上看



天上的仙女，祂一看這個天上的仙女，哎呀！一個個都是天仙花容！然後釋迦牟尼佛再進皇宮裡面找祂這個弟弟出家。祂的弟弟一看祂的太太，哎呀！就像垃圾一樣。所以呢，下次有這樣子的弟子，應該先帶他到天上去看仙女，然後到人間來看這些漂亮的女孩子都變成垃圾。

這位弟弟會在結婚那天跟釋迦牟尼佛出家，是有這樣子的原因。這是我去查資料查來的。

噲嘛呢唄咪吽。

阿難陀、羅喉羅

我們今天講《阿彌陀經》裏面的兩個人物，一位是已經講過了，就是「多聞第一」的「阿難陀」。

第二位呢，就叫做「羅侯羅」。羅侯羅就是釋迦牟尼佛的兒子，祂真正是釋迦牟尼佛的正妻耶輸陀羅所生的，是釋迦牟尼佛的第一個兒子。這個講羅喉羅是在《佛說阿彌陀經釋要》第十八頁，這一段文字很淺，大家看一看就知道了，所以這一段我不必講了！那麼今天講經就結束吧。OK！（編按：茲將《佛說阿彌陀經釋要》講述羅侯羅的部分摘錄如下：

「羅侯羅云覆藏。往昔塞鼠穴六日。住胎六年。謂耶輸陀羅。懷孕六年。生子。宮中內外人等。及國王。並諸釋種。皆生瞋。因此令投火坑。耶輸陀羅。發大誓願。我若為非。母子俱滅。若佛之遺體。天當為證。語畢抱子投火坑。火坑變為清涼池。蓮花捧體。時王及國中人人等。始復不疑。後佛還國。耶輸陀羅。令子羅侯羅。奉佛歡喜丸。羅侯羅曰。以幼稚之年。於大眾中。敬持上佛。耶輸陀羅。以此息謗。昔稱覆藏尊者。佛之太子。密行第一。」



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA

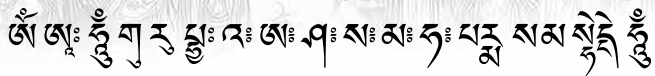
A/N: **Mei Yin**

A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་



Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui
Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahalanya memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahalanya dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahalanya dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahalanya dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebahagiaan
Semoga Pahalanya mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Alm. Rusmawaty Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli 大淨同修會 (<i>Da Jing Tong Xiu Hui</i>) Afandi Citra SH Liu Mei Ling	Rp. 100.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 500.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000
Chaily Pany Jap Thun Lan Joni	Rp. 250.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000	符致光	Rp. 1.000.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000	葉淑花	
Harijanto SoekIn Lipi	Rp. 300.000	Lindawati	
Anggra Yuda	Rp. 50.000	符祥平	
Tjajadi S Dan Kel	Rp. 150.000	符祥慧	Rp. 1.000.000
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 100.000	劉慶寧	
Lian Hua Sin Phin	Rp. 50.000	黃柒玫 (Alm)	
Sie Moi Kwan	Rp. 50.000	Leluhur Marga 劉	
Cen Khui Hiang	Rp. 100.000	Leluhur Marga 黃	
Lian Xia Fashi	Rp. 100.000	Nawi Wibowo	
Tony	Rp. 200.000	Lim Siau Tjong	Rp. 160.000
Terida Yakub	Rp. 100.000	Mai Chin	
Edy Shunfuk	Rp. 200.000	Adang Sudiana	Rp. 100.000
Erwan Souw	Rp. 50.000	Clara Dharmawan	
Lim Min Tjok	Rp. 150.000		
Hartini	Rp. 100.000		
Johan Ngadiono.	Rp. 350.000		
Alim	Rp. 200.000		
Siniawati Telly	Rp. 30.000		
Meri Lim	Rp. 100.000		
Yasmine Tanner	Rp. 200.000		



Donatur

~Tahunan

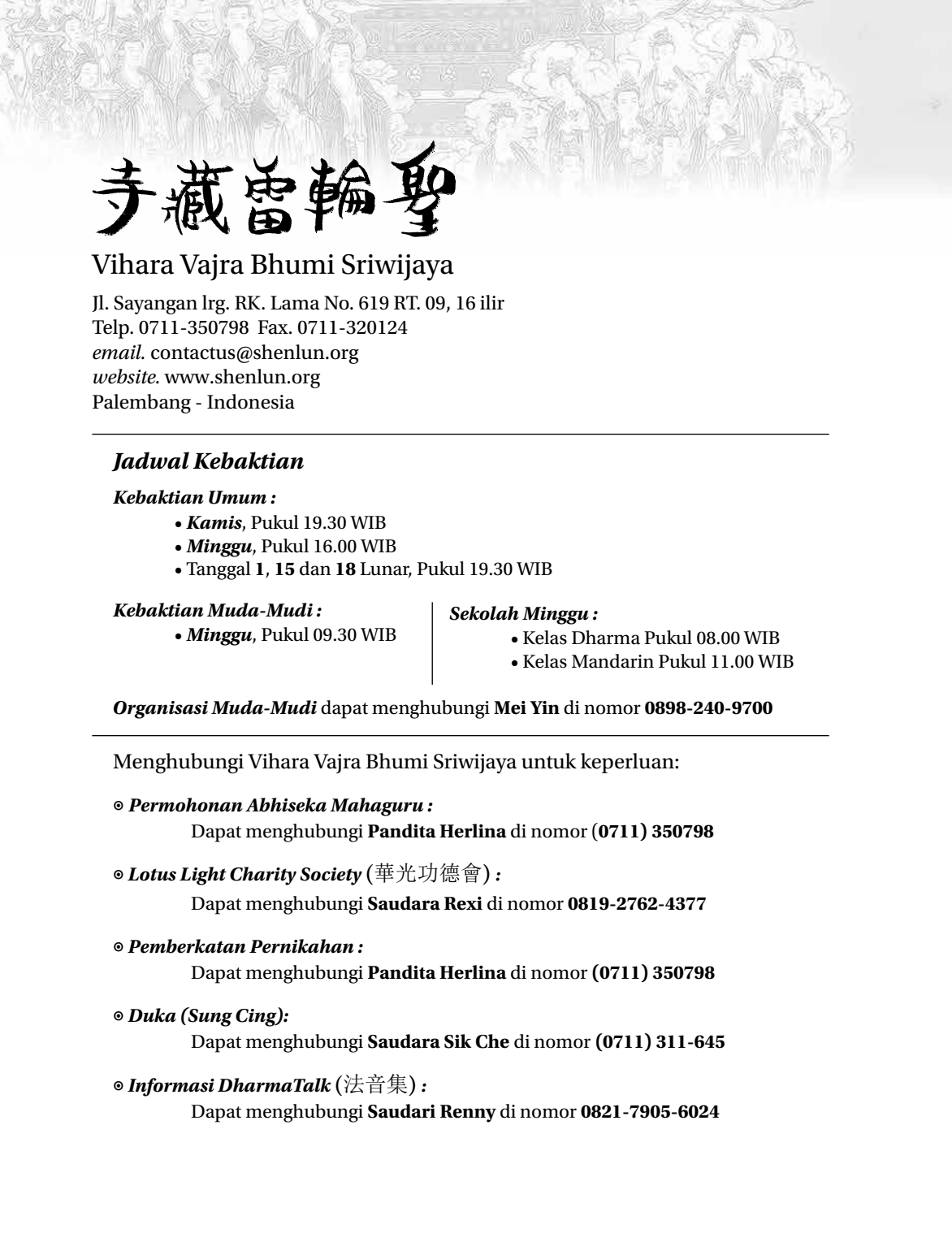
Boston Tjahjadi (鄭仁欽) 林忠強 Alm. 楊保珍 Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta Anggun Soraclia	Noelle Ong Lian Hua Kian Fhung Alm. Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Wei Li
---	---

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Lotus Light Charity Society (華光功德會) :***

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ ***Pemberkatan Pernikahan :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Duka (Sung Cing):***

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ ***Informasi DharmaTalk (法音集) :***

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

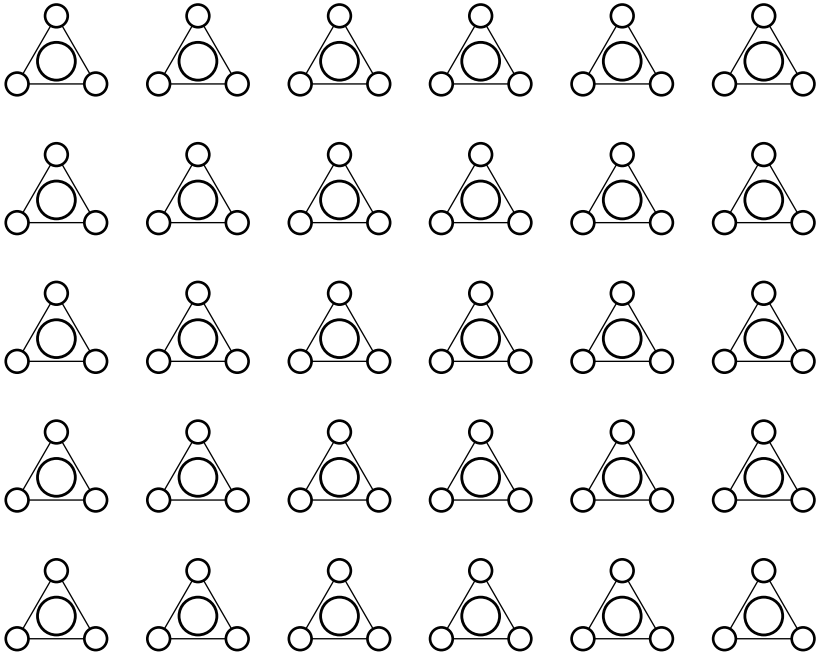
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia